

**Pengaruh Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) Terhadap Bias Konservatif
(*Conservatism Bias*) dan Bias Pengaitan Diri (*Self Attribution Bias*) Investor di**

Yogyakarta

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Aldo Apriando
Nomor Mahasiswa : 14311667
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2018**

Pengaruh Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) Terhadap Bias Konservatif
(*Conservatism Bias*) dan Bias Pengaitan Diri (*Self Attribution Bias*) Investor di

Yogyakarta

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana
strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Aldo Apriando

Nomor Mahasiswa : 14311667

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 24 Oktober 2018

Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text 'METERAI TEMPEL', the serial number 'D39693FF382201751', and the value '6000 ENAM RIBU RUPIAH'.

Aldo Apriando

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) Terhadap Bias Konservatif
(*Conservatism Bias*) dan Bias Pengaitan Diri (*Self Attribution Bias*) Investor di
Yogyakarta

Nama : Aldo Apriando

NIM : 14311667

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 30 Oktober 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Kartini, Dra., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN (FINANCIAL LITERACY) TERHADAP BIAS
KONSERVATIF (CONSERVATISM BIAS) DAN BIAS PENGAITAN DIRI (SELF
ATTRIBUTION BIAS) INVESTOR DI YOGYAKARTA**

Disusun Oleh : **ALDO ARPIANDO**

Nomor Mahasiswa : **14311667**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 13 Desember 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Kartini, Dra., M.Si.


.....

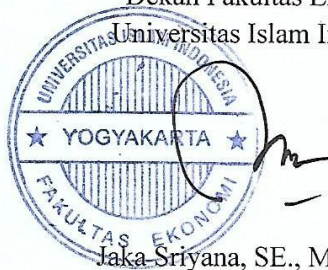
Penguji : Sri Mulyati, Dra., M.Si.


.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Rasa syukur dan terima kasih saya yang sangat besar saya ucapkan kepada :

- Allah *Subhanahu Wa Ta'aala* yang telah memberikan kemudahan, kekuatan, rahmat, dan kenikmatan tiada henti sehingga saya dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar
- Kedua orang tua saya di rumah yang senantiasa giat bekerja dan memberi semangat serta doa untuk mendukung kesuksesan saya selama kuliah dan dalam menyelesaikan tugas akhir ini
- Keluarga besar dan adik-adik saya di Tebas dan Pontianak, semoga selalu sehat dan sukses dalam setiap langkahnya
- Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia periode lalu Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si sekaligus sebagai dosen mata kuliah Metodologi Penelitian Keuangan yang telah banyak menyetujui permohonan dana kebutuhan delegasi dan lomba serta mengajarkan banyak ilmu tentang penelitian
- Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia periode sekarang Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si yang telah banyak menyetujui permohonan dana delegasi dan lomba sebagai bentuk pengembangan akademik saya
- Ketua Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia periode lalu Drs. Sutrisno., MM yang telah banyak memberikan izin dan tanda tangannya untuk keperluan delegasi dan lomba

- Ketua Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia periode sekarang Anjar Priyono S.E.,M.Si.,Ph.D yang telah mengizinkan saya untuk menjadi delegasi dan lomba mewakili kampus
- Teman-teman Prodi Manajemen 2014 yang selalu memberikan semangat kepada saya dan teman-teman yang lain selama kuliah
- Teman-teman Prodi Manajemen B 2014 yang telah menjadi keluarga pertama saya di FE UII sekaligus di Yogyakarta
- Teman-teman KKN angkatan 348 yang selalu memberikan nuansa kebersamaan di semester-semester akhir perkuliahan
- Teman-teman Majelis Ihyaa'il Lughoh FE UII yang selalu menjadi inspirasi dan memberi semangat untuk belajar serta berprestasi
- Teman-teman El-Markazi yang selalu memberikan saya ruang dan waktu untuk mengupgrade diri dan berprestasi di dalam serta luar kampus
- Teman-teman di LDF JAM FE UII yang telah memberikan ruang bagi saya untuk menjadi insan yang bermanfaat dan belajar tentang ilmu agama
- Teman-teman Takmir periode 2016-2017 yang telah kebersamai saya selama satu periode kepengurusan dan mengajarkan saya banyak hal yang bermanfaat
- Teman-teman IESC FE UII yang telah memberikan saya banyak pengetahuan tentang ekonomi Islam dan maaf saya belum bisa menghadirkan trofi kemenangan
- Teman-teman HMI MPO FE UII yang telah berjasa dalam membangun jiwa kritis dan militan terhadap diri saya serta menjadikan saya insan organisatoris di luar kampus

- Teman-teman EDS UII Tim Debat Nasional yang telah menjadi partner debat di nasional
- Teman-teman Gidsnesia Tim yang telah memberikan saya banyak pelajaran tentang membangun kerjasama tim dan bisnis start-up di Indonesia
- Teman-teman ALFA 11 Darussalam Sengkubang yang telah memberikan semangat, kebersamaan, dan doanya
- Teman-teman Ibnu Siena Ciamis 2014 yang telah memberikan dukungan tiada henti dalam setiap perjuangan saya
- Teman-teman Gerpemi Tebas 2008 yang tidak pernah lupa memberikan semangat dan menjalin silaturahmi
- Teman-teman kontrakan Candigebang 2 yang telah setia menemani di semester-semester akhir perkuliahan

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan komponen yang sangat kompleks dan penting bagi investor agar terhindar dari bias perilaku dalam membuat keputusan investasi. Secara teori literasi keuangan memiliki hubungan yang negatif dengan bias perilaku investor, yaitu semakin tinggi literasi keuangan maka semakin rendah potensi terjadinya bias perilaku terhadap investor. Konsep ini belum tentu berlaku untuk semua definisi bias perilaku investor karena setiap bias mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini batasan isu bias yang akan dibahas adalah bias konservatif dan pengaitan diri. Berbagai studi menjelaskan bahwa perilaku keuangan yang baik harus didasari oleh tingkat literasi keuangan yang baik. Tetapi, literasi keuangan bukanlah satu-satunya faktor utama yang dapat menjelaskan secara kompleks bias perilaku keuangan investor. Literasi keuangan merupakan faktor yang sangat kompleks untuk didefinisikan dan berbagai penelitian telah mengkaji bahwa terdapat faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi bias perilaku keuangan investor, yaitu faktor demografi. Penelitian ini ditujukan kepada 150 investor yang terdapat di Yogyakarta sebagai sampel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak langsung literasi keuangan terhadap bias konservatif dan pengaitan diri investor dengan faktor demografi sebagai variabel kontrol. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar kepada investor di Yogyakarta. Penelitian ini dibantu dengan menggunakan alat statistik SPSS 17.0. Pengujian penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Metode analisis menggunakan uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap bias konservatif dan pengaitan diri investor di Yogyakarta. Faktor demografi seperti lama pengalaman investasi memiliki pengaruh terhadap terjadinya bias pengaitan diri. Sedangkan hasil untuk bias konservatif faktor demografi tidak dapat berperan dalam hasil hipotesis.

Kata Kunci : *Literasi Keuangan, Bias Konservatif, Bias Pengaitan Diri*

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'aala* yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) Terhadap Bias Konservatif (*Conservatism Bias*) dan Bias Pengaitan Diri (*Self Attribution Bias*) Investor di Yogyakarta”. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Setelah melalui proses yang cukup panjang, dengan mengucap syukur akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini meskipun masih jauh dari kata sempurna. Penyelesaian tugas akhir ini tak lepas dari doa dan dukungan dari banyak pihak. Terimakasih sebanyak-banyaknya penulis ucapkan kepada :

1. Allah *Subhanahu Wa Ta'aala* atas segala nikmat dan rezekinya, Alhamdulillah
tsumma Alhamdulillah
2. Orang tua di rumah yang selalu mendoakan dan memberi uang jajan selama kuliah, semoga senantiasa dalam lindungan Allah
3. Bapak Fathul Wahid, S.T.,M.Sc.,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

5. Ibu Kartini, Dra.,M.Si selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah memberikan banyak motivasi, pengetahuan, dan arahan tentang penelitian tugas akhir ini
6. Sahabat-sahabat saya di kampus Universitas Islam Indonesia dan Fakultas Ekonomi, khususnya Program Studi Manajemen angkatan 2014

Saran dan kritik sangat diperlukan guna memperbaiki dan menyempurnakan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Yogyakarta, 5 November 2018

Penulis,

Aldo Apriando

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Literasi Keuangan	8
2.1.1. Dimensi Literasi Keuangan	9
2.2. Bias Konservatif (<i>Conservatism Bias</i>)	11
2.3. Bias Pengaitan Diri (<i>Self Attribution Bias</i>)	13
2.4. Faktor Demografi	15
2.5. Penelitian Terdahulu	18
2.6. Pengembangan Hipotesis	24
2.6.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Bias Konservatif (<i>Conservatism Bias</i>)	24
2.6.2. Pengaruh Literasi Keuangan (<i>Financial Literacy</i>) Terhadap Bias Pengaitan Diri (<i>Self Attribution Bias</i>)	25
2.7. Kerangka Pemikiran	27
BAB III	28
METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1. Populasi dan Sampel	28
3.2. Data dan Pengumpulan Data	29
3.3. Pengukuran Variabel	30

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
3.4.1 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	31
3.4.2 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	33
3.4.3 Variabel Kontrol	34
3.5. Metode Analisis Data	36
3.6. Teknik Pengujian Data dan Hipotesis	36
3.6.1 Uji Validitas	36
3.6.2 Uji Reliabilitas	37
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	38
3.6.4 Uji Hipotesis	41
BAB IV	45
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	45
4.1.1 Hasil Uji Validitas	45
4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas	48
4.2 Hasil Analisis Deskriptif	48
4.2.1 Deskripsi Data Variabel	48
4.2.2 Deskripsi Data Responden	49
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	53
4.3.1 Hasil Uji Multikolinearitas	53
4.3.2 Hasil Uji Autokorelasi	54
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
4.3.4 Hasil Uji Normalitas	58
4.4 Tingkat Literasi Keuangan Responden	59
4.5 Hasil Uji Hipotesis	62
4.5.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	62
4.5.2 Hasil Uji T	66
4.5.3 Koefisien Regresi (R^2)	70
4.6. Pembahasan	72
4.6.1. Pengaruh Literasi Keuangan (<i>Financial Literacy</i>) Terhadap Bias Konservatif (<i>Conservatism Bias</i>) Investor	72
4.6.2. Pengaruh Literasi Keuangan (<i>Financial Literacy</i>) Terhadap Bias Pengaitan Diri (<i>Self Attribution Bias</i>) Investor	73
BAB V	76

KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1. Kesimpulan	76
5.2. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Pertama	57
Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Kedua.....	57
Gambar 4 Hasil Uji Normalitas Model Pertama	58
Gambar 5 Hasil Uji Normalitas Model Kedua.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Skala Likert	31
Tabel 2 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan	45
Tabel 3 Hasil Uji Validitas Bias Konservatif (Conservatism Bias)	47
Tabel 4 Hasil Uji Validitas Bias Pengaitan Diri (Self Attribution Bias).....	47
Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas	48
Tabel 6 Deskripsi Data Variabel	49
Tabel 7 Deskripsi Data Responden	50
Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas Model Pertama	53
Tabel 9 Hasil Uji Multikolinearitas Model Kedua	54
Tabel 10 Hasil Uji Autokorelasi Model Pertama	55
Tabel 11 Hasil Uji Autokorelasi Model Kedua	55
Tabel 12 Tingkat Literasi Keuangan Responden	60
Tabel 13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Bias Konservatif	63
Tabel 14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Bias Pengaitan Diri	65
Tabel 15 Hasil Uji T Model Pertama Bias Konservatif	67
Tabel 16 Hasil Uji T Model Regresi Kedua Bias Pengaitan Diri	69
Tabel 17 Koefisien Determinasi (R ²) Model Pertama	71
Tabel 18 Koefisien Determinasi (R ²) Model Kedua	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Literasi keuangan telah menarik perhatian para investor karena faktor-faktor seperti peningkatan kompleksitas berbagai produk dan jasa keuangan, sehingga individu harus mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan dan membuat keputusan yang baik (Ateş, et al., 2016). *President's Advisory Council on Financial Literacy-PACFL* (2008) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan menggunakan pengetahuan dan keterampilan, mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan keuangan seumur hidup. Hung, A, et al., (2009) menyatakan bahwa definisi ini berbasis perilaku yaitu seseorang berfokus pada kemampuan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Berbagai tinjauan literatur mengungkapkan bahwa tidak ada definisi umum dan metode pengukuran yang tepat untuk literasi keuangan. Tidak mengherankan, berbagai studi menunjukkan masalah ini dan mengembangkan definisi atau metode pengukuran yang disarankan untuk digunakan secara luas.

Literasi keuangan dapat digunakan sebagai penyangga penting untuk mengurangi kemungkinan keputusan yang bias dan membantu investor dalam membuat keputusan yang rasional. Seorang investor yang lebih paham tentang pasar keuangan dapat membuat keputusan yang lebih baik dan mengurangi bias, sedangkan investor yang kurang paham tentang pasar keuangan akan lebih banyak peluang untuk membuat keputusan investasi yang buruk. Penelitian Jappelli & Padula (2013) melaporkan bahwa sebagian besar investor tidak memiliki pengetahuan dasar ekonomi dan keuangan seperti perilaku

keuangan, diversifikasi risiko, inflasi dan pembagian bunga, maka mereka lebih banyak kesempatan untuk mengalami bias dalam investasi. Seseorang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk membuat keputusan yang efektif (Lusardi & Mitchell, 2011).

Singkatnya, literasi keuangan adalah titik kunci yang harus dipertimbangkan ketika kompetensi untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi dengan baik menjadi pertanyaan. Namun, ini bukan satu-satunya faktor penentu signifikan dari pengambilan keputusan keuangan yang sehat. Aspek kognitif juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku investor. Orang dapat menderita bias perilaku sebagai akibatnya dapat membuat kesalahan investasi. Di satu sisi, literasi keuangan dapat mengarahkan pada keputusan keuangan yang lebih baik. Di sisi lain, bias perilaku menyebabkan perilaku keuangan yang tidak rasional di pasar keuangan (Ateş, et al., 2016).

Seperti disebutkan dalam berbagai penelitian, sangat penting untuk menganalisis bias perilaku serta literasi keuangan untuk memahami perilaku investor yang sebenarnya. Hal ini ditunjukkan oleh banyak penelitian bahwa baik literasi keuangan dan bias perilaku mempengaruhi perilaku investor. Namun, hubungan antara kedua konsep ini yang memiliki peran penting dalam keputusan dan perilaku keuangan investor belum diselidiki secara mendalam. Beberapa hasil penelitian yang cukup mewakili menjelaskan bahwa individu dengan tingkat pengetahuan keuangan yang rendah dan kemampuan kognitif lebih cenderung menderita bias dan membuat kesalahan investasi (Bucher-Koenen & Ziegelmeyer, 2011).

Shefrin (2007) mendefinisikan bias sebagai predisposisi terhadap kesalahan. Hal ini adalah prasangka atau kecenderungan untuk membuat keputusan sementara sudah dipengaruhi oleh keyakinan yang mendasarinya. Bias perilaku memiliki beberapa jenis yang memainkan peran kunci dalam dunia investasi dan keuangan (Bhutta & AliShah, 2015). Karena jenis bias perilaku keuangan sangat banyak dan belum ada teori yang secara kompleks menjelaskan hubungan antara literasi keuangan dengan jenis-jenis bias perilaku investor, maka penentuan bias perilaku dalam penelitian ini yaitu bias konservatif dan bias pengaitan diri. Bias konservatif dan bias pengaitan diri didasarkan pada klasifikasi Montier (2007) yang menyederhanakan klasifikasi kompleks Hirshleifer (2001) untuk menguraikan bias yang paling umum dan menekankan orang-orang yang memiliki kemungkinan hasil langsung dalam hal investasi.

Bias pengaitan diri (*attribution bias*) merupakan fenomena bias yang sering terjadi dalam investasi. Bias ini merupakan kecenderungan seseorang yang menganggap bahwa kesuksesan atau hasil yang baik sebagai kemampuan dan pengetahuan mereka sendiri, sementara menganggap kegagalan adalah sebagai pengaruh eksternal yang berada di luar kendali mereka atau merupakan faktor ketidakberuntungan. Hal ini menimbulkan dampak bahwa subjek yang menderita bias ini akan terlalu percaya diri dalam keputusan dan penilaian mereka. Bias pengaitan diri mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memperkirakan kemampuannya dan juga pembelajaran dari peristiwa masa lalu orang tersebut (Schneider, et al., 2012).

Sedangkan bias konservatif (*conservatism bias*) terjadi karena investor cenderung memaksakan penilaian awal, menyangkal perubahan kondisi dan informasi yang terjadi atas investasinya. Hal ini membuat investor selalu bergantung pada informasi atau

keputusan masa lalu, dan lambat bereaksi terhadap informasi terbaru (Pompian, 2012). Bias konservatif merupakan proses mental dimana investor berpegang teguh pada pandangan atau ramalan mereka sebelumnya dengan mengorbankan informasi baru. Misalnya, seorang investor menerima berita buruk tentang penghasilan perusahaan dan berita ini secara negatif bertentangan dengan perkiraan penghasilan lain yang dikeluarkan pada bulan sebelumnya. Bias konservatif dapat menyebabkan investor tidak bereaksi terhadap informasi baru dengan mempertahankan informasi yang berasal dari perkiraan sebelumnya daripada bertindak atas informasi yang diperbaharui.

Secara umum konsep pengaruh literasi keuangan terhadap bias perilaku keuangan investor memiliki hubungan yang positif yaitu, semakin tinggi literasi keuangan maka bias perilaku keuangan investor akan semakin berkurang di pasar saham. Tetapi, berbagai penelitian menjelaskan hasil yang berbeda seperti Dhar & Zhu (2006) dan Jonsson, et al (2017) menjelaskan hubungan negatif literasi keuangan dengan bias disposisi dan TAKEDA, et al (2013) menjelaskan hubungan yang positif literasi keuangan dengan bias percaya diri. Artinya, pengaruh literasi keuangan terhadap bias perilaku keuangan investor tidak semua bersifat positif dan hal ini tergantung dari definisi bias yang dijadikan objek penelitian.

Perilaku keuangan investor yang baik tentu saja didukung oleh pengetahuan tentang aspek keuangan yang memadai atau sering disebut *well literate*. Banyak peneliti telah mempelajari bahwa literasi keuangan mempengaruhi pembagian portofolio saham investor (Mouna & Jarboui, 2015). Individu yang menguasai literasi keuangan lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam pasar keuangan karena mereka memiliki lebih banyak informasi tentang keuangan dan pasar saham (Zhang, 2014). Dalam pendekatan

perilaku keuangan investor normal dipengaruhi oleh faktor kognitif. Tetapi individu harus memiliki pengetahuan tentang psikologi dan literasi keuangan yang membantu mereka dalam keputusan keuangan yang efektif dan efisien (Bhutta & AliShah, 2015).

Dalam mengetahui pengaruh langsung literasi keuangan terhadap bias perilaku keuangan investor beberapa penelitian menggunakan karakteristik demografi untuk menjelaskan perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku investor (Lin, 2011). Namun, hanya sedikit bukti yang tersedia tentang bagaimana literasi keuangan dan berbagai karakteristik demografi investor memiliki keterkaitan dengan bias perilaku dan menjelaskan secara kompleks perbedaan pengaruhnya dengan jenis-jenis bias perilaku keuangan investor.

Collins & O'rourke (2010) menyatakan dalam penelitiannya bahwa hubungan antara literasi keuangan dari berbagai penelitian sebelumnya menjelaskan hasil yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi bias perilaku keuangan investor tidak hanya literasi keuangan. Sezer & Demir (2015) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa variabel literasi keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor demografi seperti pengalaman investasi dan jenis kelamin yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya bias pengaitan diri (*self attribution bias*), percaya diri (*overconfidence bias*), dan konservatif (*conservatism bias*).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap bias konservatif (*conservatism*) dan bias pengaitan diri (*self attribution bias*) investor saham di Yogyakarta. Studi ini membantu untuk mengetahui serta menjelaskan lebih dalam pengaruh literasi keuangan terhadap bias konservatif dan pengaitan diri investor di Yogyakarta. Penelitian ini menjadikan literasi

keuangan sebagai variabel utama yang mempengaruhi bias konservatif dan pengaitan diri dengan faktor demografi investor di Yogyakarta sebagai variabel kontrol yang dapat mengisolasi pengaruh langsung serta menjelaskan faktor-faktor demografi mana saja yang dapat menjelaskan pengaruh langsung literasi keuangan terhadap bias konservatif dan pengaitan diri investor di Yogyakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas, secara spesifik masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan (*financial literacy*) terhadap bias konservatif (*conservatism bias*) investor di Yogyakarta ?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan (*financial literacy*) terhadap bias pengaitan diri (*self attribution bias*) investor di Yogyakarta ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap bias konservatif investor di Yogyakarta
2. Pengaruh literasi keuangan terhadap bias pengaitan diri investor di Yogyakarta

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti agar peneliti paham mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap bias konservatif dan bias pengaitan diri investor di Yogyakarta, serta dapat mengembangkan kerangka penelitian untuk untuk dijadikan literatur pada masa yang akan datang.

2. Bagi Akademisi

Manfaat dari penelitian ini adalah menambah wawasan tentang pengaruh literasi keuangan terhadap bias konservatif dan bias pengaitan diri investor di Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan kajian perilaku keuangan (*behavioral finance*).

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan investor terkait pengaruh literasi keuangan terhadap bias konservatif dan bias pengaitan diri. Investor dapat menggunakan kajian dari penelitian ini sebagai pertimbangan langkah investor dalam berinvestasi untuk masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Literasi Keuangan

President's Advisory Council on Financial Literacy-PACFL (2008) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan menggunakan pengetahuan dan keterampilan mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk seumur hidup kesejahteraan keuangan. Hung, A, et al (2009) menyatakan bahwa definisi ini berbasis perilaku yaitu seseorang berfokus pada kemampuan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Para peneliti juga berpendapat bahwa pengetahuan keuangan, keterampilan dan perilaku, bersama dengan hubungan antara konsep-konsep ini perlu dipertimbangkan untuk memberikan definisi yang komprehensif tentang literasi keuangan.

Remund (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai ukuran sejauh mana seseorang memahami konsep keuangan utama, memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek, langkah yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, sambil memperhatikan peristiwa kehidupan dan dapat mengubah kondisi ekonomi.

Lusardi, et al (2014) menyebutkan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang yang dapat meningkatkan taraf hidupnya sehingga membantu untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan perilaku, kebiasaan, dan pengaruh dari eksternal. Disisi lain, Chen & Volpe (1998) mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola

keuangan agar bisa hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang. Berdasarkan PISA 2012 *Financial Literacy Assessment Framework* Atkinson & Messy (2012) merumuskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi keuangan yang ditimbulkan. Literasi keuangan hanya menjadikan seseorang mampu membuat keputusan berdasarkan informasi yang relevan. Literasi keuangan tidak menjamin bahwa keputusan yang dibuat selalu tepat, karena seseorang tidak selalu mengambil keputusan berdasarkan rasional ekonomi (Carolyn & Richard M.S, 2000). Menurut Hailwood (2007) literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana seseorang akan menabung, melakukan transaksi simpan pinjam, berinvestasi, dan mengelola keuangan. Lebih jauh, literasi keuangan menekankan kepada kemampuan untuk memahami konsep dasar ilmu ekonomi dan keuangan sehingga dapat menerapkannya secara tepat.

2.1.1. Dimensi Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup beberapa dimensi yang harus diketahui dan dikuasai. Menurut Chen & Volpe (1998) bahwa beberapa dimensi literasi keuangan meliputi pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Adapun pengertian dari beberapa dimensi literasi keuangan adalah sebagai berikut :

a. Pengetahuan umum

Wagland & Taylor (2009) pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta

memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan lain-lain.

b. Tabungan dan pinjaman

Menurut Garman & Forgue (2010) tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Dalam pemilihan tabungan, ada enam faktor yang perlu dipertimbangkan (Kapoor, et al., 2014), yaitu :

- 1) Tingkat pengembalian (persentase kenaikan tabungan),
- 2) Inflasi (perlu dipertimbangkan dengan tingkat pengembalian karena dapat mengurangi daya beli),
- 3) Pertimbangan pajak,
- 4) Keamanan (ada tidaknya proteksi terhadap kehilangan uang jika bank mengalami kesulitan keuangan, dan
- 5) Pembatasan-pembatasan dan *fee* (penundaan atas pembayaran bunga yang dimasukkan dalam rekening dan pembebanan *fee* suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito).

c. Asuransi

Menurut Mehr dan Cammack (1980) asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi resiko keuangan dengan cara pengumpulan unit-unit eksposur (*exposure*) dalam jumlah yang memadai, membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian, kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul merata oleh mereka yang tergabung.

d. Investasi

Menurut Garman & Forgue (2010), investasi merupakan kegiatan menyimpan atau menempatkan uang agar dapat bekerja sehingga menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yaitu dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi, dan reksa dana atau dengan membeli *real estate*.

2.2. Bias Konservatif (*Conservatism Bias*)

Bias konservatif adalah proses mental di mana orang berpegang teguh pada pandangan atau ramalan mereka sebelumnya dengan mengorbankan pengakuan informasi baru (Pompian, 2006). Konservatif adalah kegagalan untuk memasukkan informasi baru secara memadai ke dalam pandangan seseorang. Meskipun informasi tambahan mungkin memerlukan perubahan pada pandangan awal seseorang, seorang investor dapat mengkonservasi pandangannya sebelumnya, merasa sangat sulit untuk mengubah pendirian mereka. Bias ini menyebabkan investor untuk tidak bereaksi terhadap informasi baru dan menempatkan keyakinan yang tidak semestinya pada persepsi asli mereka (www.SummitFinancial.com/CohensCorner).

Bias konservatif merupakan proses mental di mana orang berpegang teguh pada pandangan atau ramalan mereka sebelumnya dengan mengorbankan pengakuan informasi baru. Misalnya, anggaplah bahwa seorang investor menerima berita buruk tentang penghasilan perusahaan dan berita ini secara negatif bertentangan dengan perkiraan penghasilan lain yang dikeluarkan bulan sebelumnya. Bias konservatif dapat menyebabkan investor untuk tidak bereaksi terhadap informasi baru, cenderung

mempertahankan hasil atau informasi yang berasal dari perkiraan sebelumnya daripada bertindak atas informasi yang diperbarui (Pompian, 2006).

Investor terlalu sering memberikan perhatian lebih pada hasil perkiraan sebelumnya daripada data baru yang sebenarnya menggambarkan hasil yang muncul. Banyak praktisi manajemen di bidang keuangan telah mengamati *klien* yang tidak dapat bertindak secara rasional pada informasi terbaru mengenai investasi mereka karena klien terjebak pada keyakinan sebelumnya. Inset berikut ini mencantumkan tiga perilaku yang berasal dari bias konservatif yang dapat menyebabkan kesalahan investasi (Pompian, 2006). Kesalahan investasi yang dapat dilakukan investor melalui bias konservatif (*conservatism bias*) adalah sebagai berikut :

1. Bias konservatif dapat menyebabkan investor untuk berpegang pada pandangan atau ramalan, berperilaku terlalu kaku ketika disajikan dengan informasi baru. Sebagai contoh, asumsikan seorang investor membeli sekuritas berdasarkan pengetahuan bahwa perusahaan sedang merencanakan pengumuman yang akan datang mengenai produk baru. Perusahaan kemudian mengumumkan bahwa mereka mengalami masalah membawa produk ke pasar. Investor dapat berpegang teguh pada kesan awal dan optimis dari beberapa perkembangan positif yang akan segera dilakukan oleh perusahaan dan mungkin gagal mengambil tindakan terhadap pengumuman negatif tersebut.
2. Ketika investor yang bias konservatif bereaksi terhadap informasi baru, mereka sering melakukannya terlalu lambat. Misalnya, jika pengumuman laba menekan saham yang dipegang investor, investor konservatif mungkin terlalu lambat untuk menjual. Pandangan yang sudah ada sebelumnya bahwa, misalnya, perusahaan

memiliki prospek yang baik, mungkin berlama-lama dan mengerahkan terlalu banyak pengaruh, menyebabkan investor menunjukkan konservatif untuk membongkar stok hanya setelah kehilangan lebih banyak uang daripada yang diperlukan.

3. Konservatif dapat berhubungan dengan kesulitan mendasar dalam memproses informasi baru. Karena orang mengalami tekanan mental ketika disajikan dengan data yang kompleks, pilihan yang mudah adalah dengan tetap berpegang pada keyakinan sebelumnya. Misalnya, jika seorang investor membeli sekuritas dengan keyakinan bahwa perusahaan siap untuk berkembang dan kemudian perusahaan mengumumkan bahwa serangkaian perubahan akuntansi yang sulit diinterpretasi dapat mempengaruhi pertumbuhannya maka investor mungkin mengabaikan pengumuman tersebut daripada berusaha untuk menguraikannya.

Konservatif menyebabkan individu-individu mengalami tingkat dasar yang berlebih dan tidak menanggapi bukti-bukti. Akibatnya, mereka gagal bereaksi sebagai orang yang rasional akan menghadapi bukti baru.

2.3. Bias Pengaitan Diri (*Self Attribution Bias*)

Teori atribusi memunculkan dua bias, yang salah satunya adalah bias pengaitan diri. Bias pengaitan diri juga muncul dalam keuangan berbasis perilaku dimana faktor psikologis turut berpengaruh dalam pengambilan keputusan keuangan yang mengarah pada keputusan yang bias. Bhandari & Deaves (2006) menyatakan bahwa bias pengaitan diri merupakan kecenderungan seseorang yang menganggap bahwa kesuksesan atau hasil yang baik sebagai kemampuan dan pengetahuan mereka sendiri, sementara menganggap kegagalan sebagai pengaruh eksternal yang berada di luar kendali mereka atau merupakan

ketidakberuntungan. Bias pengaitan diri menyatakan bahwa orang menginterpretasikan kesuksesan dan kegagalan secara berbeda. Nguyen & Schuber (2012) juga mengemukakan bahwa bias pengaitan diri menjadi problematika istimewa pada saat harga saham melonjak. Dimana ketika harga saham meningkat investor akan bertindak menurut bias pengaitan diri karena mereka menganggap bahwa keuntungan akibat kenaikan harga saham merupakan kesuksesan personal mereka.

Menurut Hirschey & Nofsinger (2008) bahwa ketika investor mengalami kesuksesan dimasa lalu atau ketika keputusan investasi yang dibuat ternyata berhasil dan mendatangkan keuntungan, maka investor akan cenderung beratribusi bahwa kesuksesan tersebut adalah kemampuan mereka sehingga tingkat *overconfidence* investor menjadi semakin kuat. Sebaliknya, ketika keputusan investasi yang dibuat gagal dan menimbulkan kerugian, investor akan cenderung beratribusi bahwa kegagalan tersebut adalah merupakan nasib buruk atau faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan sehingga cenderung untuk tidak melakukan evaluasi investasi.

Deaves, et al (2010) mengemukakan bahwa dorongan keberhasilan dimasa lalu memicu munculnya bias pengaitan diri, sementara kegagalan dimasa lalu merupakan bagian yang diabaikan. Bias pengaitan diri terjadi karena dorongan keberhasilan masa lalu tersebut yang kemudian berdampak pada peningkatan *overconfidence* seseorang. Hsu & Shiu (2007) juga menemukan bahwa model bias pengaitan diri memprediksikan bahwa dalam perusahaan *Initial Public Offering* (IPO) para penawar menjadi *overconfidence* akan keberhasilan mereka pada penawaran pertama. Kecenderungan bias pengaitan diri membuat para penawar yang telah berpengalaman akan menunjukkan optimisme yang lebih besar sehubungan dengan prospek dari perusahaan IPO tersebut.

Penelitian lain terkait dengan bias pengaitan diri yang dilakukan oleh Seppälä (2009) menyebutkan bahwa bias pengaitan diri dapat menyebabkan investor profesional menjadi *overconfidence* karena adanya persepsi bahwa perilaku yang mereka lakukan merupakan perilaku yang optimal. Di sisi lain, Cremers & Pareek (2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa bias pengaitan diri membuat investor mempertahankan reaksi yang berlebihan karena lebih percaya kepada informasi pribadi dibandingkan dengan informasi publik.

Kemudian, Hilary & Menzly (2006) juga berpendapat bahwa bias pengaitan diri kemudian membuat investor berprinsip bahwa ketika mencapai keberhasilan dalam perkiraan analisis laba yang terlalu banyak, maka hal itu adalah merupakan keunggulan dan kemampuan mereka. Tetapi jika perkiraan analisis laba ternyata sedikit, mereka akan menganggap hal itu terjadi karena kesempatan yang mereka miliki untuk menghasilkan laba juga sedikit. Bhandari & Deaves (2006) menemukan bahwa bias pengaitan diri menyebabkan individu tidak mampu melakukan pembenahan yang memadai atas kesalahan masa lalu dan hal ini akan menimbulkan efek lanjutan pada penanggulangan kesalahan (*mistake*). Bias pengaitan diri akan menjadi semakin kuat jika individu dihadapkan pada hal-hal yang melibatkan ego.

2.4. Faktor Demografi

Demografi merupakan gambaran umum dari individu, yang dapat menunjukkan kondisi individu atau kelompok dalam sebuah penelitian. Graham, et al (2002) menyatakan bahwa perbedaan karakteristik demografi dari investor menyebabkan investor merasa lebih kompeten dalam memahami informasi keuangan dan peluang yang ada. Demografi juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku

seseorang dalam menghadapi keputusan yang beresiko (Bhandari & Deaves, 2006). Di sisi lain, Chen, et al (2007) mengkategorikan aspek demografi menjadi lima faktor berdasarkan karakteristik investor yaitu : pengalaman, usia, investor yang efektif, kekayaan dan investor yang berdomisili di kota besar.

Singh, et al (2005) mengutip pernyataan Anderson dan Epstein (2005) bahwa aspek demografi dapat dikategorikan menjadi 5 (lima) jenis yaitu : pengalaman (*experince*) presentase kekayaan (*percentage of weealth*), kekayaan (*wealth*), usia (*age*) dan pendidikan (*education*). Di sisi lain, Bhandari & Deaves (2006) menyatakan bahwa dalam penelitian keuangan berbasis perilaku terdapat 3 (tiga) kategori variabel demografi yang sering digunakan. Variabel demografi tersebut bersifat numerik seperti usia, keterangan status (menikah atau belum menikah), dan yang terakhir adalah pendapatan (*income*). Ateş, et al (2016) juga memberikan kriteria-kriteria demografi dalam penelitiannya yang mengkaji pengaruh dari literasi finansial terhadap bias perilaku keuangan terhadap investor di Bursa Istabul, Turki. Kriteria-kriteria demografinya adalah jenis kelamin, status pernikahan, umur, tingkat pendidikan, lama pengalaman berinvestasi, sumber informasi berita tentang keuangan, serta penilaian pribadi investor terhadap dirinya sendiri tentang tingkat literasi keuangan.

Barber & Odean (2001) menyebutkan bahwa gender akan mempengaruhi keputusan yang diambil individu dalam menghadapi sebuah pilihan keputusan. Studi yang dilakukan Arano, Parker dan Terry (2010) menambahkan bahwa dalam hal resiko, aspek gender membedakan alokasi investasi antara laki-laki dengan perempuan. Terkait dengan bias pengaitan diri, Christensen et al (1983) menemukan bahwa pria memiliki kecenderungan mengalami bias pengaitan diri yang lebih besar dibandingkan wanita.

Faktor demografi lainnya yaitu usia dalam penelitian Hilgert, et al (2003) mengemukakan bahwa individu dengan usia yang masih relatif muda cenderung membuat keputusan keuangan yang bias karena memiliki pengetahuan keuangan yang masih rendah. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Chen, et al (2007) bahwa penambahan usia memiliki pengaruh dalam pembuatan keputusan keuangan dan seharusnya terhindar dari keputusan yang bias. Dalam hal pengambilan keputusan orang dengan usia yang lebih tua kurang mengalami bias pengaitan diri dibandingkan dengan orang yang memiliki usia lebih muda (Lacham, 1990).

Faktor demografi lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pengalaman dan pendidikan. Pengalaman merupakan kejadian atau peristiwa yang telah dialami, dijalani, dirasakan dan ditanggung oleh seseorang. Azwar (1995) mengemukakan bahwa melalui pengalaman individu dapat membantu untuk mengetahui cara untuk mengatasi setiap masalah dari kejadian sebelumnya. Pengalaman membuat individu menjadi emosional dalam mengambil sebuah keputusan keuangan karena merasa bahwa pengalaman yang dimiliki sudah cukup untuk mengelola dana yang dimilikinya.

Terkait dengan pendidikan, Bhandari & Deaves (2006) menggolongkan faktor pendidikan ke dalam dua kelompok, yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal merupakan kegiatan sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya. Sementara pendidikan non formal merupakan setiap kegiatan yang terorganisir dan tersistematis, di luar pendidikan sekolah, dilakukan secara mandiri, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik untuk dapat mencapai tujuan belajarnya. Tingkat pengetahuan yang sesuai akan membantu individu untuk mengenali dan mengatasi

masalah yang dapat membantu seseorang untuk keputusan yang akan diambil. Seseorang dengan tingkat pendidikan atau pengetahuan yang lebih akan merasa dirinya memiliki kelebihan dibandingkan dengan yang lain. Nguyen & Schuber (2012) memaparkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi dapat mengurangi terjadi bias pengaitan diri.

2.5. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh literasi keuangan terhadap bias perilaku investor, terutama terhadap bias konservatif dan bias pengaitan diri. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut bervariasi dan dapat memberikan literatur serta dasar teori untuk mendukung penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

Al-Tamimi & Kalli (2009)

Dalam penelitiannya tentang “*Financial Literacy and Investment Decisions of UAE Investors*” mengungkapkan bahwa pandangan individu dari investor tidak semuanya bertindak rasional. Hasil dari penelitian ini menyebutkan adanya hubungan negatif antara literasi keuangan dengan efek disposisi yang dapat menggiring terjadinya bias perilaku. Terdapat hubungan yang positif dengan bias mental akuntansi, tetapi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan bias percaya diri (*overconfidence*) dan emosi (*emotion*). Variabel demografi seperti usia, pekerjaan, dan pengalaman investasi merupakan variabel paling penting yang dapat mempengaruhi bias perilaku investor individu dalam sampel penelitian ini. Sebagai hasil, jenis kelamin laki-laki diidentifikasi lebih memiliki sifat percaya diri (*self confident*) dibandingkan dengan perempuan tentang pengetahuan investasi dan pasar saham.

Josef & Vera (2017)

Dalam penelitiannya tentang *“Financial Literacy and Behavioral Skills : The Influence of Financial Literacy Level on Behavioral Skills”* mengukur tentang literasi keuangan di tingkat mahasiswa yang belajar di bidang ekonomi dan mendeteksi bagaimana literasi keuangan dapat mempengaruhi kepekaan terhadap bias perilaku dan heuristik. Penelitian ini menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kecenderungan untuk bias ketersediaan (*availability bias*) dan bias percaya diri (*overconfidence bias*). Dalam hasil penelitian juga disebutkan bahwa terbukti beberapa bias perilaku dapat dipengaruhi oleh variabel tingkat literasi keuangan. Namun, hasil ini tidak berpengaruh pada bias resiko kerugian, bias ilusi kontrol (*illusion of control bias*) dan bias status quo (*status quo bias*).

Ateş, et al (2016)

Meneliti tentang *“Impact of Financial Literacy on the Behavioral Biases of Individual Stock Investors : Evidence from Bursa Istanbul”*. Penelitian ini menyebutkan bahwa literasi keuangan dan bias perilaku merupakan faktor yang paling penting dalam mempengaruhi keputusan keuangan dan perilaku investor. Dalam surveinya melalui 596 investor saham individu di Bursa Istanbul, hasil menunjukkan sekitar setengah dari jumlah investor memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, dan memiliki tingkat bias perilaku keuangan yang tinggi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang independen antara tingkat literasi keuangan dengan bias perilaku investor. Hasil signifikan hanya ditemukan untuk literasi keuangan dengan tujuh bias dari 15 bias perilaku investor. Hubungan positif antara literasi keuangan dengan bias perilaku terjadi

pada bias *overoptimism*, *confirmation*, *overconfidence*, disonasi kognitif, *framing* dan *loss aversion*.

TAKEDA, et al (2013)

Dalam penelitiannya tentang “*Investment Literacy and Individual Investor Biases : Survey Evidence in Japanese Stock Market*” yang menguji pengaruh literasi keuangan investor saham di Jepang terhadap pengambilan keputusan mereka. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan investor maka semakin rendah bias *overconfidence* yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dalam investasi yang tinggi dapat mencegah investor untuk mengalami bias terlalu percaya diri (*overconfidence*) yang dapat mengakibatkan keputusan bias dalam berinvestasi.

Anwar, Muhammad, et al (2017)

Dalam penelitiannya tentang “*Financial Literacy, Behavioral Biases and Investor’s Portfolio Diversification : Empirical Study of an Emerging Stock Market*” yang memeriksa dampak literasi keuangan dan perilaku bias pada diversifikasi portofolio investor. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan ukuran sampel dari 181 investor yang berdagang di Pasar Saham Pakistan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh tidak langsung dan positif pada diversifikasi portofolio investor, bias perilaku seperti keakraban (*familiarity bias*) dan bias ketersediaan (*availability bias*) tidak signifikan dan negatif sementara bias terlalu percaya diri (*overconfidence bias*) memiliki dampak negatif yang signifikan pada diversifikasi portofolio investor. Ukuran portofolio juga memiliki dampak positif yang signifikan

terhadap diversifikasi portofolio. Temuan menyarankan penerapan program literasi keuangan untuk memfasilitasi investor, perdagangan saham yang berbeda.

Hayat & Anwar (2016)

Dalam penelitiannya tentang “*Impact of Behavioral Biases on Investment Decision; Moderating Role of Financial Literacy*” yang berfokus untuk memeriksa pengaruh bias perilaku dalam pengambilan keputusan investasi dengan moderasi peran literasi keuangan di Pakistan. Teori dalam keuangan tradisional menganggap bahwa investor individu itu rasional karena ia membuat semua keputusan berdasarkan semua informasi yang tersedia untuk memaksimalkan kekayaannya. Di sisi lain, perilaku keuangan benar-benar menentang teori ini dan menganggap bahwa individu memiliki beberapa dampak psikologis terhadap investasinya. Sebuah kuesioner survei sederhana digunakan untuk mengumpulkan data dari 158 investor yang berdagang di Pasar Saham Pakistan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efek disposisi, *overconfidence* dan penggiringan (*herding*) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan memiliki peran moderasi negatif dalam menggiring bias dan peran moderat positif dari bias *overconfidence* dalam keputusan investasi. Hasil menyimpulkan bahwa investor aktif menunjukkan bias lebih percaya diri sementara investor pasif menunjukkan bias penggiringan (*herding*) lebih banyak. Studi ini akan membantu penasihat keuangan untuk memberikan saran yang lebih baik kepada klien mereka. Satu-satunya cara untuk mengatasi bias ini mungkin adalah pelatihan investor dan pendidikan. Budaya penelitian harus dipromosikan dan investor harus memiliki kemampuan analisis teknis.

Tekc,e, et al (2016)

Dalam penelitiannya tentang “*What Factors Affect Behavioral Biases ? Evidence from Turkish Individual Stock Investors*” menginvestigasi bias perilaku di kalangan investor saham individu Turki selama 2011. Dengan menggunakan data transaksi, kami menganalisa bagaimana efek disposisi umum, bias keakraban, bias keterwakilan heuristik, dan status quo bias, faktor apa yang mempengaruhi bias ini dan bagaimana bias ini berhubungan satu sama lain termasuk terlalu percaya diri dan kinerja pengembalian. Penelitian menemukan bahwa bias umum terjadi di kalangan investor. Laki-laki, investor muda, investor dengan nilai portofolio rendah, dan investor berpenghasilan rendah, daerah pendidikan rendah menunjukkan bias keakraban (*familiarity biases*) yang lebih banyak. Perempuan, investor yang lebih tua dan investor dengan nilai portofolio tinggi adalah subjek untuk efek disposisi dan bias keterwakilan heuristik. Individu dalam lawan yang berlebih dari kepercayaan terlalu tunduk pada status quo bias. *Overconfidence* berkorelasi positif dengan bias keakraban (*familiarity biases*). Keterwakilan heuristik memburuk kekayaan sementara status quo bias menghasilkan kinerja perdagangan yang lebih tinggi. Bias keakraban memiliki *on return* efek *non monotonic*; tingkat keakraban yang lebih rendah memiliki efek negatif pada *return*.

Anonimous (2014)

Dalam penelitiannya tentang “*How Financial Literacy and Demographic Variables Relate to Behavioral Biases*” menguji bagaimana literasi keuangan dan variabel demografi (jenis kelamin, usia, tingkat pendapatan, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, pengalaman investasi) mempengaruhi bias perilaku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis satu arah varians (ANOVA), faktor analisis, regresi

berganda untuk memeriksa data survei lebih dari 500 investor individu di India. Temuan dalam penelitian ini mengungkapkan adanya bias perilaku yang berbeda termasuk terlalu bias percaya diri dan atribusi diri, efek disposisi, bias penahan, keterwakilan, akuntansi mental, bias emosional, dan menggiring di kalangan investor India. Oleh karena itu, temuan mendukung pandangan bahwa investor individu tidak selalu bertindak rasional. Hasilnya juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan negatif dengan efek disposisi dan menggiring bias, hubungan positif dengan bias akuntansi mental, tetapi tidak ada hubungan yang signifikan dengan terlalu percaya diri dan bias emosional. Usia, pekerjaan, dan pengalaman investasi adalah variabel demografi yang paling penting yang mempengaruhi bias perilaku investor individu dalam sampel kami. Mengenai jenis kelamin, laki-laki lebih percaya diri daripada perempuan tentang pengetahuan mereka tentang pasar saham. Keterbatasan penelitian penelitian ini mungkin memiliki implikasi bagi pendidik keuangan dalam mempromosikan program kesadaran keuangan untuk individu. Selain itu, penasihat keuangan dapat membuat proses pengambilan keputusan potensial.

Ullah (2015)

Dalam penelitiannya tentang “*An Empirical Study of Illusion of Control and Self-Serving Attribution Bias, Impact on Investor’s Decision Making : Moderating Role of Financial Literacy*” menyelidiki pengaruh bias perilaku (atribusi diri, ilusi kontrol) pada keputusan investasi dengan peran moderasi literasi keuangan dalam konteks Pakistan. Hubungan itu diperiksa dengan mengelola kuesioner dan mengumpulkan data empiris dari investor tentang persepsi mereka sendiri terhadap bias ini. Kuesioner dibagikan di antara sampel 220 investor dan dua alat statistik analisis korelasi dan analisis regresi

digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Studi ini menemukan bahwa ilusi bias kontrol memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keputusan investasi investor individu dan tidak ada dukungan yang ditemukan untuk dampak positif dari bias pengaitan *self-serving* pada keputusan investasi. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa literasi keuangan memoderasi hubungan antara ilusi bias kontrol dan keputusan investasi. Temuan penelitian ini akan membantu bagi investor untuk mengidentifikasi bias-bias yang mengganggu tingkat pengambilan keputusannya dan kemudian merumuskan strategi yang berbeda untuk mengatasi bias-bias ini dan mengurangi perilaku irasional.

2.6. Pengembangan Hipotesis

2.6.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Bias Konservatif (*Conservatism Bias*)

Menurut Biier bias konservatif adalah kecenderungan untuk melekat erat pada pandangan atau ramalan. Sekali posisi dinyatakan, kebanyakan orang merasa sangat sulit untuk menjauh dari pandangan itu. Bias konservatif memiliki peran dan dampak penting dalam keputusan investasi. Konservatif menyatakan bahwa individu lambat untuk mengubah kesan mereka begitu pikiran mereka telah dibingkai (Shefrin & Statman, 1984). Barberis, et al (1998) menunjukkan bahwa bias konservatif investor mencerminkan kesalahan sistematis dalam pengambilan keputusan investasi karena biasanya cenderung lamban dalam mengubah kepercayaan mereka. Akibatnya, mereka bereaksi tidak cukup untuk mendapatkan informasi baru.

Ateş, et al (2016) dalam penelitiannya tentang “*Impact of Financial Literacy on the Behavioral Biases of Individual Stock Investors : Evidence from Borsa Istanbul*” menyebutkan bahwa level literasi keuangan dan faktor demografi investor yang lain dari

seperti lamanya pengalaman investor berinvestasi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap bias konservatif investor. Dalam penelitiannya investor yang mempunyai pengalaman investasi lebih dari satu tahun lebih umum terkena bias konservatif dibanding investor yang pengalamannya yang kurang dari satu tahun. Hal ini juga disebutkan oleh Sezer dan Demir (2015) dalam penelitiannya bahwa rata-rata investor yang mempunyai pengalaman investasi diatas satu tahun rentan untuk mengalami bias konservatif.

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap bias konservatif investor di Yogyakarta

2.6.2. Pengaruh Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) Terhadap Bias Pengaitan Diri (*Self Attribution Bias*)

Bias pengaitan diri yaitu bias yang berkenaan dengan kecenderungan individu (investor) yang menganggap bahwa kesuksesan mereka karena memang kemahiran atau kelihaian mereka dalam berinvestasi, sedangkan bila gagal maka mereka mencari “*kambing hitam*” atau sebab lain di luar kendali mereka. Hal ini terjadi kepada perilaku investor asing yang sifatnya agresif dalam melakukan *trading*. Perilaku agresif yang mengarahkan mereka untuk terlalu cepat membeli padahal harga masih bisa turun, dan juga terlalu cepat menjual padahal harga masih bisa berpotensi naik lagi, sehingga *return* yang diperoleh juga lebih kecil dibanding investor domestik (Pompian, 2006).

Penelitian tentang “*How Financial Literacy and Demographic Variables Relate to Behavioral Biases*” dalam model pembahasan menjelaskan bahwa variabel demografi dan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap bias perilaku. Investor berpengalaman lebih rentan untuk mengalami resiko bias pengaitan diri dibanding

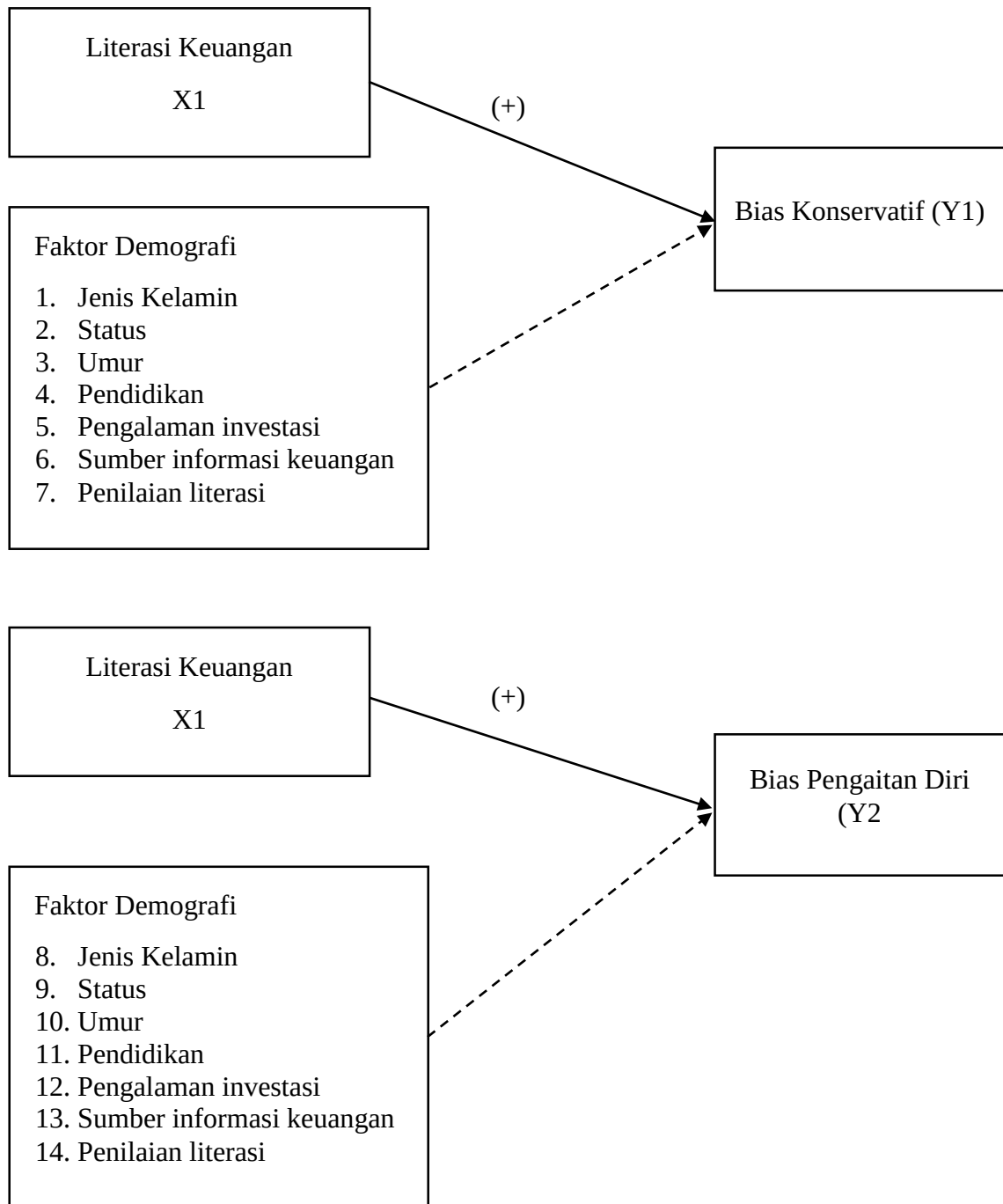
investor yang memiliki pengalaman investasi kurang dari dua tahun. Temuan lain juga menjelaskan bahwa gender berhubungan dengan tingkat bias pengaitan diri (Kumar & Goyal, 2016).

Penelitian dari Mishra & Metilda (2015) dengan judul “*A Study on the Impact of Investment Experience, Gender, and Level of Education on Overconfidence and Self Attribution Bias*” menjelaskan bahwa tingkat keyakinan investor dalam berinvestasi sejalan dengan tingkat pengalaman (Deaves, et al., 2010). Bias pengaitan diri menunjukkan rata-rata sedikit lebih tinggi bagi investor berpengalaman dibanding dengan investor pemula. Bhandari & Deaves (2006) telah menunjukkan bahwa bias pengaitan diri dapat meningkat dengan pendidikan dan lebih tinggi tinggi dialami oleh investor yang lulusan sarjana. Temuan lain juga menyebutkan bahwa peran gender berpengaruh terhadap bias pengaitan diri. Kebanyakan studi telah mengonfirmasi bahwa pria lebih cenderung sering mengalami bias pengaitan diri dibanding perempuan.

H2 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap bias pengaitan diri investor di Yogyakarta

2.7. Kerangka Pemikiran

Berikut adalah gambar kerangka pemikiran dari variabel-variabel yang akan diteliti :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Ates, Sinem, et al (2016)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu obyek atau subyek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik yang jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Sugiyono, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah investor yang tersebar di regional Yogyakarta. Sampel penelitiannya yaitu investor yang tergabung dalam perusahaan-perusahaan sekuritas dan dalam kelompok komunitas investor serta studi investasi dan pasar modal. Kuesioner penelitian disebar kepada investor secara *online* melalui *google form* yang disebar ke grup investor Yogyakarta dan secara *offline* dengan mendatangi beberapa perusahaan sekuritas dan galeri investasi diantaranya galeri investasi Universitas Islam Indonesia, galeri investasi STIM YKPN, BNI Sekuritas, Mirae Sekuritas, dan Bursa Efek Indonesia Yogyakarta serta yang tergabung dalam Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) di universitas Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*.

Dalam penelitian ini, untuk menentukan besarnya sampel dilakukan melalui pendekatan statistik sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2}{4 (\text{Moe})^2}$$

Dimana :

Z = tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam penelitian

Moe = *margin of error* atau tingkat maksimum kesalahan yang dapat ditolerir

n = besarnya sampel

Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95 % atau $Z = 1,96$ dan $\text{Moe} = 0,1$. Maka perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{(1.96)^2}{4 (0.1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Hasil perhitungan menunjukkan minimal sampel adalah 96,04 responden, tetapi sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 150 responden dengan alasan bahwa jumlah sampel tersebut cukup mewakili angka populasi responden (investor) di Yogyakarta.

3.2. Data dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Data primer ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden (investor). Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan :

a) Kuesioner

Kuesioner merupakan angket terstruktur untuk memperoleh data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis atau verbal yang dijawab oleh responden dengan panduan kuesioner. Metode pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada investor di Yogyakarta melalui *google form online* yang disebar melalui grup dan akun resmi media sosial investor di Yogyakarta serta melalui penyebaran secara *offline* dengan mendatangi kantor sekuritas di Yogyakarta.

b) Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian. Sumber-sumber studi pustaka berasal dari buku-buku yang berkaitan dengan investasi dan perilaku keuangan (*behavioral finance*), jurnal-jurnal internasional yang telah terindeks, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.3. Pengukuran Variabel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dengan menggunakan skala *likert*. Skala pengukuran ini digunakan untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam melakukan analisis data dan langkah selanjutnya (Azwar, 2012). Prinsip pokok skala *likert* adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek, dimulai dari sangat negatif sampai sangat positif.

Pembuatan alat ukur ini menggunakan skala 4 yakni skala *likert* yang dimodifikasikan menjadi empat alternatif jawaban yaitu ; Sangat Tidak Setuju (STS) ;

Tidak Setuju (TS) ; Setuju (S) ; dan Sangat Setuju (SS) dengan menghilangkan alternatif jawaban R (Ragu-Ragu) karena orang akan cenderung memilih jawaban tersebut (alur tengah) dan tidak memilih jawaban yang ekstrim.

Tabel 1 Skala Likert

No	Pilihan Respon	Singkatan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Setuju	S	3
4	Sangat Setuju	SS	4

Angka 1 menunjukkan responden tidak mengetahui pernyataan literasi keuangan dan tidak memiliki kecenderungan terhadap perilaku bias konservatif dan pengaitan diri. Semakin mendekati angka 4 maka semakin menunjukkan responden memiliki literasi keuangan yang baik dan kecenderungan akan mengalami bias konservatif dan pengaitan diri.

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang berbentuk apa saja dan ditetapkan oleh penyusun maupun penulis untuk dipelajari, sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal-hal penting yang kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan. Variabel yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu : variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah

literasi keuangan (*financial literacy*). Adapun pengertian variabel bebas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Hung, et al (2009) mengemukakan bahwa definisi literasi keuangan berfokus pada kemampuan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai kesejahteraan finansial dan definisi ini mengindikasikan pengetahuan yang berbasis perilaku. Remund (2010) juga menganalisis bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan seseorang memahami konsep keuangan utama dan mengelola keuangan pribadi melalui perencanaan, pengambilan keputusan jangka pendek, suara yang tepat serta kebutuhan jangka panjang sambil memperhatikan kejadian kehidupan dan perubahan yang diakibatkan oleh kondisi ekonomi.

Ukuran dimensi dalam mengukur literasi keuangan mempunyai banyak dimensi. Penelitian Lusardi & Mitchell (2008) mengukur literasi keuangan dengan pertanyaan suku bunga, inflasi, dan diversifikasi resiko. Hilgert, et al (2003) juga mengukur literasi keuangan dengan pertanyaan pilihan tentang nilai waktu uang, obligasi, saham dan fungsi pasar saham. Penelitian yang terbaru adalah penelitian Ateş, et al (2016) meneliti dimensi literasi keuangan dengan pertanyaan yang lebih kompleks dan luas seperti pertanyaan tentang inflasi, minat, nilai waktu uang, investasi, diversifikasi resiko, kredit rumah, manajemen hutang, tabungan pensiun, asuransi jiwa, anuitas, dan pasar modal. Pernyataan literasi keuangan dalam penelitian ini menggunakan referensi kuesioner dari penelitian Ateş, et al (2016) yang meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap bias perilaku keuangan investor di Bursa Istanbul, Turki serta penelitian Knoll & Houts (2012).

Skor literasi keuangan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu masing-masing responden (investor) akan dihitung dengan tambahan satu poin pada setiap respon yang benar. Literasi keuangan dalam penelitian ini terdiri dari 20 pernyataan untuk dimensi literasi keuangan, yaitu : 1 pernyataan untuk dimensi bunga, 1 pernyataan untuk dimensi inflasi, 1 pernyataan untuk dimensi nilai waktu uang, 8 pernyataan untuk dimensi investasi, 2 pernyataan untuk dimensi diversifikasi resiko, 2 pernyataan untuk dimensi kredit perumahan, 1 pernyataan untuk dimensi manajemen hutang, 2 pernyataan untuk dimensi dana pensiun dan terakhir 2 pernyataan untuk dimensi asuransi.

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah tingkat bias perilaku keuangan investor yaitu, bias pengaitan diri dan bias konservatif. Pengertian variabel bias pengaitan diri dan bias konservatif adalah sebagai berikut :

1. Bias Konservatif (*Conservatism Bias*)

Bias konservatif memiliki peran dan dampak penting dalam keputusan investasi. Konservatif menyatakan bahwa individu lamban untuk mengubah kesan mereka begitu pikiran mereka telah dibingkai (Shefrin & Statman, 1984). Barberis, et al (1998) menunjukkan bahwa bias konservatif investor mencerminkan kesalahan sistematis dalam pengambilan keputusan investasi karena biasanya investor cenderung lamban dalam mengubah kepercayaan mereka. Akibatnya, mereka bereaksi tidak cukup untuk mendapatkan informasi baru.

2. Bias Pengaitan Diri (*Self Attribution Bias*)

Deaves, et al (2010) menyatakan bahwa bias pengaitan diri merupakan kecenderungan seseorang yang menganggap bahwa kesuksesan atau hasil yang baik sebagai kemampuan dan pengetahuan mereka sendiri, sementara menganggap kegagalan sebagai pengaruh eksternal yang berada di luar kendali mereka atau merupakan faktor ketidakberuntungan. Bias pengaitan diri menyatakan bahwa orang menginterpretasikan kesuksesan dan kegagalan secara berbeda.

Dalam penelitian ini responden disajikan dengan 6 pernyataan masing-masing 3 pernyataan mewakili bias konservatif seperti rumusan pernyataan dalam penelitian Chitra dan Jayashree (2014) dan 3 pernyataan mewakili bias pengaitan diri yang didukung oleh penelitian Ullah (2015). Tanggapan diambil dengan menggunakan skala *likert* empat poin, mulai dari poin 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju

3.4.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang digunakan untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen agar mendapatkan hasil dan model empiris yang lebih lengkap dan lebih baik. Variabel kontrol bukanlah variabel utama yang akan diteliti dan diuji, tetapi lebih ke variabel lain yang mempunyai efek pengaruh (Jogiyanto, 2004).

Isaac & Michael (1985) mencontohkan bahwa variabel yang paling sering digunakan dalam penelitian sosial dengan level analisis individual adalah usia, jenis kelamin, kecerdasan, status, tingkat pendidikan, pengalaman, dan tingkat motivasi. Secara umum, prosedur penentuan variabel kontrol dalam penelitian dengan mendasarkan

pada penelitian-penelitian terdahulu. Ada banyak penelitian yang menemukan bahwa faktor demografi memiliki dampak terhadap beberapa bias perilaku investor seperti penelitian ; Barber & Odean (2001) ; Bhandari & Deaves (2006) ; Baddeley, et al (2010) ; dan Jamshidinavid, et al (2012).

Penelitian Lin (2011) menggunakan faktor demografi untuk mengukur level bias adalah jenis kelamin, status pernikahan, umur, tingkat pendidikan, lama pengalaman berinvestasi, sumber informasi keuangan, penilaian pribadi investor terhadap diri sendiri tentang tingkat literasi keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan faktor demografi yang ditentukan oleh Ateş, et al (2016) memberikan kriteria-kriteria demografi dalam penelitiannya yang mengkaji dampak dari literasi keuangan terhadap bias perilaku keuangan terhadap investor di Bursa Istambul, Turki. Kriteria-kriteria demografi yang digunakan untuk investor di Yogyakarta adalah jenis kelamin, status pernikahan, umur, tingkat pendidikan, lama pengalaman berinvestasi, sumber informasi berita tentang keuangan, serta penilaian pribadi investor terhadap dirinya sendiri tentang tingkat literasi keuangan.

Penentuan variabel kontrol demografi dalam penelitian tidak menjadi variabel utama dan masuk ke dalam perumusan hipotesis. Variabel kontrol demografi masuk ke dalam model regresi tingkat bias konservatif (Y1) dan bias pengaitan diri (Y2). Tujuan memasukkan faktor demografi sebagai variabel kontrol dalam model regresi untuk mengisolasi dampak langsung pengaruh literasi keuangan terhadap tingkat bias konservatif dan pengaitan diri investor di Yogyakarta.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang memerinci dan menjelaskan secara panjang lebar dan luas ke dalam bentuk kalimat yang berasal dari data penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengubah kumpulan data menjadi data yang lebih ringkas dan lebih mudah dipahami.

Analisis Statistik

Analisis statistik bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Perhitungan statistik serta pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan alat statistik SPSS 17.0

3.6. Teknik Pengujian Data dan Hipotesis

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah uji untuk mengukur tingkat kevalidan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Suatu instrumen alat ukur jika dikatakan telah valid berarti alat ukur tersebut mampu digunakan untuk mendapatkan data dan mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010). Uji validitas digunakan untuk menguji kuesioner dalam penelitian yaitu untuk menguji apakah pernyataan-pernyataan pada kuesioner sudah sesuai atau tidak. Jika sudah sesuai maka bisa digunakan untuk penelitian, jika tidak maka harus dibuang dan diganti karena dianggap tidak relevan dalam mengukur penelitian.

Untuk menguji validitas instrumen peneliti menggunakan korelasi *Bivariate Correlations* dengan bantuan program SPSS 17.0. Langkah-langkah uji validitas adalah

sebagai berikut : 1) klik *Variable View*, 2) Tulis item variabel, 3) Klik *Data View*, 4) Klik *Analyze* kemudian pilih Sub Menu *Correlate* dan pilih *Bivariate*, 5) Masukkan variabel ke kotak dialog, 6) Centang *Pearson*, 7) Pada bagian *Test of Significance* pilih *Two-tailed*, 8) Centang *Flag Significant Correlations*, 9) Kemudian klik OK. Koefisien korelasi item total dengan *Bivariate Correlations* dapat dicari dengan menggunakan rumus statistik sebagai berikut :

$$r_{x,y} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

$r_{x,y}$ = Koefisien Korelasi (*Bivariate Correlations*)

$\sum X$ = Jumlah Skor Item

$\sum Y$ = Jumlah Skor Total Item

n = Jumlah Responden

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dan r bernilai positif, maka butiran pernyataan dalam suatu kuesioner dikatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner penelitian dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2007). Malhotra (2004) menetapkan batas *Alpha – Cronbach* sebagai batas minimum nilai reliabilitas. Bila *Alpha*

- *Cronbach* bernilai di bawah 0,6 dapat dikatakan instrumen pengukuran yang digunakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan formula *Alpha*
- *Cronbach* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{k}{(k - 1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pernyataan

σ_b^2 = varians butir pernyataan

σ_t^2 = varians total

Langkah-langkah uji reliabilitas melalui SPSS 17.0 adalah sebagai berikut : 1) Klik *Variable View*, 2) Tulis item variabel, 3) Klik *Data View*, 4) Klik *Analyze*, 5) Klik *Scale*, 6) Klik *Reliability Analyze*, 7) Masukkan semua variabel ke kotak *items*, 8) Pada bagian model klik *Alpha*, 9) Selanjutnya klik *Statistics*, 10) Klik *continue* dengan mengabaikan pilihan yang lain, 11) Klik OK

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi yang digunakan berdistribusi normal, bebas dari adanya gejala multikolinieritas, dan gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, serta uji normalitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi (Ghozali, 2007). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel penelitian tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya antar sesama variabel bebas lain sama dengan nol. Dalam penelitian teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2005).

Kriteria menentukan bebas atau tidaknya model regresi linear berganda tersebut dari multikolinieritas dalam penelitian dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai *tolerance value* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap model regresi
2. Apabila nilai *tolerance value* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas terhadap model regresi
3. Nilai VIF dapat diperoleh dengan rumus :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Santoso, 2010). Model regresi yang baik terbebas dari autokorelasi.

Kriteria untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson*. Menurut Santoso (2010), pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Angka D-W dibawah -2, maka terdapat autokorelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2, maka tidak terdapat autokorelasi
3. Angka D-W diatas +2, maka terdapat autokorelasi negatif

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap homokedastisitas (Ghozali, 2007). Kriteria untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatter Plot*. Dasar pemikiran model grafik *Scatter Plot* adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal tersebut mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini dapat dilihat dari *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal.

Distribusi normal membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sebenarnya akan mengikuti garis normalnya (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah :

1. Jika data menyebar disekitar garis-garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, uji t, serta koefisien determinasi (R^2). Adapun definisi dari masing-masing uji tersebut adalah sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap suatu variabel dependen (Ferdinand, 2006). Sedangkan menurut Sugiyono (2005) analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Model ini dipilih karena ingin mengetahui besarnya Y dari X. Dalam penelitian ini, model regresi yang digunakan untuk mengetahui dampak tingkat literasi keuangan terhadap masing-masing bias perilaku keuangan, yaitu bias konservatif (*conservatism bias*) dan bias pengaitan diri (*self*

attribution bias) investor di Yogyakarta. Model regresi dan variabelnya adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

Keterangan :

Y_1 = Bias Konservatif dan Bias Pengaitan Diri

Y_2 = Bias Konservatif dan Bias Pengaitan Diri

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5,6,7,8}$ = Koefisien regresi variabel bebas 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = Gender

X_3 = Status Pernikahan

X_4 = Umur

X_5 = Tingkat Pendidikan

X_6 = Pengalaman Investasi

X_7 = Sumber Informasi Keuangan

X_8 = Penilaian Literasi Keuangan Pribadi

e = Kesalahan prediksi (*error*)

b. Uji t

Uji signifikan parsial (uji t) atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas (independen) berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) (Suharyanto dan Purwanto, 2011). Rumusan hipotesis operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap bias konservatif investor di Yogyakarta

Ho : $\beta \leq 0$ literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap bias konservatif investor di Yogyakarta

H1 : $\beta > 0$ literasi keuangan berpengaruh positif terhadap bias konservatif investor di Yogyakarta

2. Pengaruh literasi keuangan terhadap bias pengaitan diri investor di Yogyakarta

Ho : $\beta \leq 0$ literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap bias pengaitan diri investor di Yogyakarta

H2 : $\beta > 0$ literasi keuangan berpengaruh positif terhadap bias pengaitan diri investor di Yogyakarta

Pengambilan keputusan Ho diterima atau ditolak berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS penelitian. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Sig. $\leq 0,05$ maka Ho ditolak. Berarti, variabel literasi keuangan (independen) berpengaruh positif terhadap bias konservatif dan pengaitan diri (dependen) investor di Yogyakarta

2. Jika nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima. Berarti, variabel literasi keuangan (independen) tidak berpengaruh positif terhadap bias konservatif dan pengaitan diri (dependen) investor di Yogyakarta

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai diperoleh dari persentase nilai koefisien korelasi yang dikuadratkan, yang nilainya berkisar antara 0-1 (0-100%) semakin mendekati satu maka koefisien memiliki pengaruh yang besar atau persamaan regresi semakin baik (Amalia, 2016).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.1.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas penelitian ini dihitung setiap item pernyataan dari variabel literasi keuangan, bias konservatif (*conservatism bias*), dan bias pengaitan diri (*self attribution bias*). Perhitungan instrumen validitas berdasarkan perbandingan antara r hitung dengan r tabel, dimana r tabel = 0,1348 dengan uji signifikansi satu arah ($df = N-2$; $150-2 = 148$ pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$). Kuesioner dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel (pada taraf signifikansi 5%) dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka kuesioner dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas penelitian tersedia dalam tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Item 1	0,627	0.1348	Valid
2	Item 2	0,582	0.1348	Valid
3	Item 3	0,485	0.1348	Valid
4	Item 4	0,446	0.1348	Valid
5	Item 5	0,457	0.1348	Valid
6	Item 6	0,390	0.1348	Valid
7	Item 7	0,516	0.1348	Valid
8	Item 8	0,329	0.1348	Valid

9	Item 9	0, 447	0.1348	Valid
10	Item 10	0, 604	0.1348	Valid
11	Item 11	0, 507	0.1348	Valid
12	Item 12	0, 566	0.1348	Valid
13	Item 13	0, 525	0.1348	Valid
14	Item 14	0, 451	0.1348	Valid
15	Item 15	0, 585	0.1348	Valid
16	Item 16	0, 325	0.1348	Valid
17	Item 17	0, 506	0.1348	Valid
18	Item 18	0, 549	0.1348	Valid
19	Item 19	0, 606	0.1348	Valid
20	Item 20	0, 410	0.1348	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2 terdapat 20 pernyataan variabel literasi keuangan investor (X1) yang terdiri dari berbagai sub pengetahuan dan semua hasilnya dinyatakan valid. Berarti pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam variabel literasi keuangan investor dapat mengukur apa yang ingin diukur, sehingga pernyataan dapat digunakan dalam penelitian ini karena seluruh pernyataan diambil dari jurnal acuan, telah diuji kembali, dan terbukti dengan hasil r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Bias Konservatif (*Conservatism Bias*)

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Item 1	0,746	0.1348	Valid
2	Item 2	0,767	0.1348	Valid
3	Item 3	0,714	0.1348	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3 diatas terdapat 3 pernyataan variabel bias konservatif (Y1) yang semuanya dinyatakan valid berarti pernyataan yang tertuang di dalam bias konservatif dapat mengukur apa yang ingin diukur sehingga pernyataan dapat digunakan dalam penelitian ini. Seluruh pernyataan diambil dari jurnal sebagai acuan, diuji kembali, dan terbukti dengan hasil r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Bias Pengaitan Diri (*Self Attribution Bias*)

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Item 1	0,826	0.1348	Valid
2	Item 2	0,807	0.1348	Valid
3	Item 3	0,831	0.1348	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4 diatas terdapat 3 pernyataan variabel bias pengaitan diri (Y2) yang semua hasilnya dinyatakan valid berarti pernyataan yang tertuang di dalam bias pengaitan diri dapat mengukur apa yang ingin diukur sehingga pernyataan dapat digunakan dalam penelitian ini. Seluruh pernyataan diambil dari jurnal sebagai acuan, diuji kembali, dan terbukti dengan hasil r hitung lebih besar dari r tabel.

4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu apabila tanggapan seseorang terhadap pernyataan kuesioner yang dibuat konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Semakin tinggi koefisien reliabilitas maka semakin reliabel tanggapan yang diperoleh dari responden. Pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*. Asumsi daftar pernyataan yang diuji akan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.4 :

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Batas Minimum	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X1)	0,827	0,6	Reliabel
2	Bias Konservatif (Y1)	0,590	0,6	Reliabel
3	Bias Pengaitan Diri (Y2)	0,758	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer yang dilolah, 2018

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai *Cronbach Alpha* dari variabel literasi keuangan sebesar 0,827, bias konservatif 0,590, dan pengaitan diri 0,758 yang berarti lebih besar dari nilai 0,6. Maka, dapat dinyatakan bahwa tanggapan responden dari setiap variabel penelitian ini bersifat reliabel sehingga pernyataan-pernyataan variabel tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.2 Hasil Analisis Deskriptif

4.2.1 Deskripsi Data Variabel

Sampel dalam penelitian ini adalah investor di Yogyakarta baik yang tergabung dalam perusahaan sekuritas seperti BNI Sekuritas, Phintracho Securities, dan BEI Cabang Yogyakarta. Kuesioner penelitian juga disebar melalui komunitas investor seperti

Investor Saham Pemula Yogyakarta, KSPM Universitas Pembangunan Veteran Yogyakarta, KSPM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, KSPM Universitas Gadjah mada, KSPM Universitas Islam Indonesia, dan KSPM Atma Jaya. Untuk mengetahui hasil skor secara umum kuesioner penelitian dapat dijelaskan oleh tabel berikut :

Tabel 6 Deskripsi Data Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan (X1)	150	24	80	61,51	7,001
Bias Konservatif (X2)	150	3	12	8,69	1,511
Bias Pengaitan Diri (X2)	150	3	12	9,94	1,372

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) dalam penelitian ini berjumlah 150 orang. Skor minimum yang diperoleh responden pada variabel literasi keuangan (X1) sebesar 24 dan skor maksimum sebesar 80. Rata-rata skor variabel literasi keuangan sebesar 61,51 dan memiliki standar deviasi sebesar 7,001. Selanjutnya, untuk variabel dependen bias konservatif (Y1) memiliki skor minimum yaitu 3, skor maksimum 12, rata-rata 8,69 dan standar deviasi 1,511. Variabel dependen bias pengaitan diri (Y2) memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum 12, rata-rata 9,94, dan standar deviasi 1, 372.

4.2.2 Deskripsi Data Responden

Di dalam kuesioner penelitian ini terdapat beberapa bagian, yaitu bagian data responden dan bagian pernyataan yang mewakili masing-masing bias investor yang akan diuji. Pada bagian data responden terdapat pernyataan yang perlu diisi mengenai data pribadi responden seperti jenis kelamin, status, umur, pendidikan terakhir, lama

pengalaman berinvestasi, sumber informasi keuangan, dan penilaian literasi keuangan pribadi. Data responden secara rinci akan ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 7 Deskripsi Data Responden

Variabel (N=150)	Frekuensi	Persen (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	91	60,70%
Perempuan	59	39,30%
Status Pernikahan		
Sudah Menikah	10	6,70%
Belum Menikah	140	93,30%
Umur		
0-19 tahun	12	8,00%
20-29 tahun	133	88,70%
30-39 tahun	4	2,70%
50-59 tahun	1	0,70%
Pendidikan Terakhir		
SMA	28	18,70%
S1	117	78,00%
S2	5	3,30%
Lama Pengalaman Invetasi		
Kurang dari 1 Tahun	80	53,30%
1-3 Tahun	60	40%
4-6 Tahun	8	5,30%
7-9 Tahun	1	0,70%
Lebih dari 10 Tahun	1	70,00%
Sumber Informasi Keuangan		
Nasehat dari Orang Tua/Teman	22	14,70%
Terbitan Berkala	3	2,00%

Media Sosial	5	3,30%
Internet	28	18,70%
Saran dari Investor Profesional	20	13,30%
Laporan Analisis Saham dari Pialang	6	4,00%
Laporan Keuangan Perusahaan	29	19,30%
Analisis Pribadi	37	24,70%
Penilaian Literasi Keuangan (Pribadi)		
Rendah	36	24,00%
Sedang	102	68,00%
Tinggi	12	8,00%

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari total 150 responden pada penelitian ini terdapat 91 orang (60,7%) berjenis kelamin pria dan terdapat 59 orang (39,3%) berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin pria. Kemudian, hasil berdasarkan karakteristik status sebanyak 10 orang (6,7%) sudah menikah, dan 140 orang (93,3%) belum menikah. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan status belum menikah lebih mendominasi dibanding dengan yang sudah menikah.

Hasil karakteristik responden berdasarkan umur yaitu terdiri dari 12 orang responden (8%) yang berumur antara 0-19 tahun, 133 orang (88,7%) umur 20-29 tahun, 4 orang (2,7%) yang berumur antara 30-39 tahun, dan 1 orang (0,7%) yang berumur antara 50-59 tahun. Dengan demikian, telah menunjukkan bahwa untuk kriteria responden berdasarkan umur dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki umur antara 20-29 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir terdapat 28 orang (18,7%) memiliki tingkat pendidikan akhir sampai jenjang SMA, kemudian sebanyak 117 (78,0%) memiliki pendidikan akhir sampai jenjang perguruan tinggi S1,

dan terakhir sebanyak 5 orang (3,3%) telah menempuh pendidikan terakhir sampai S2. Dengan demikian, responden berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh tingkat pendidikan S1.

Hasil dari karakteristik lama pengalaman berinvestasi menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dari total responden yang menjawab dalam penelitian ini yaitu, pengalaman investasi yang kurang dari 1 tahun sebanyak 80 orang (53,3%), 1-3 tahun sebanyak 60 orang (40%), 4-6 tahun sebanyak 8 orang (5,3%), 7-9 tahun sebanyak 1 orang (0,7%), dan yang terakhir lebih dari 10 tahun sebanyak 1 orang (0,7%). Dengan demikian, untuk karakteristik responden berdasarkan lama pengalaman berinvestasi didominasi oleh responden yang berinvestasi selama kurang dari 1 tahun.

Sedangkan berdasarkan sumber informasi keuangan diketahui bahwa responden memperoleh informasi keuangan dari berbagai sumber. Sumber yang paling banyak digunakan responden (investor) dalam memperoleh informasi keuangan adalah hasil analisis pribadi sebanyak 37 orang (24,7%), kemudian sumber laporan keuangan perusahaan sebanyak 29 orang (19,3%), sumber internet sebanyak 28 orang (18,7%), nasehat dari orang tua atau teman sebanyak 22 orang (14,7%), saran dari investor profesional sebanyak 20 orang (13,3%), laporan analisis saham dari pialang sebanyak 6 orang (4,0%), media sosial sebanyak 5 orang (3,3%), dan sumber yang paling sedikit adalah terbitan berkala sebanyak 3 orang (2,0%).

Terakhir, tingkat literasi keuangan investor pribadi didominasi oleh responden yang memiliki tingkat literasi keuangan level sedang sebanyak 102 orang (68,0%), level rendah sebanyak 36 orang (24,0%), dan level tinggi sebanyak 12 orang (8,0%).

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak. Regresi yang sempurna seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika : a) nilai *tolerance value* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap model regresi, b) nilai *tolerance value* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka telah terjadi multikolinearitas terhadap model regresi. Adapun hasil uji multikolinearitas penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas Model Pertama

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.312	1.053		2.195	.030		
Literasi Keuangan	.113	.015	.523	7.306	.000	.972	1.029
Faktor Demografi	-.032	.035	-.066	-.916	.361	.972	1.029

a. Dependent Variable: Bias Konservatif

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2018

Hasil uji multikolinearitas untuk variabel literasi keuangan dalam model regresi pertama yaitu 0,972 menunjukkan lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,029 lebih kecil dari 10. Sedangkan variabel faktor demografi memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,972 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,092 lebih kecil dari 10. Dengan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel literasi

keuangan dan faktor demografi dalam model regresi yang pertama dengan bias konservatif (*conservatism*) sebagai variabel dependen. Adapun hasil uji multikolinearitas untuk model regresi kedua bias pengaitan diri (*self attribution*) adalah sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinearitas Model Kedua

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.767	.940		2.943	.004		
Literasi Keuangan	.096	.014	.488	6.927	.000	.972	1.029
Faktor Demografi	.072	.032	.162	2.301	.023	.972	1.029

a. Dependent Variable: Self Attribution Bias

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2018

Hasil uji multikolinearitas untuk variabel literasi keuangan dan faktor demografi investor dalam model regresi kedua sama-sama memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,972 yang berarti lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,072 lebih kecil dari 10. Dengan hasil ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap model regresi kedua dalam penelitian ini.

4.3.2 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Hasil uji autokorelasi model regresi pertama sebagai berikut :

Tabel 10 Hasil Uji Autokorelasi Model Pertama

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.516 ^a	.267	.257	1.30280	1.972

a. Predictors: (Constant), Faktor Demografi, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Conservatism Bias

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2018

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi model pertama di atas dapat diketahui bahwa nilai uji autokorelasi adalah 1,972 dengan jumlah dua variabel dan 150 data responden. Dilihat dari tabel Durbin-Watson d-lower sebesar 1.702 dan d-upper (4-1, 7602). Maka $1.702 < 1.972 < 2.2398$ (4-1.7602) dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi. Sementara untuk hasil uji autokorelasi model regresi bias pengaitan diri adalah :

Tabel 11 Hasil Uji Autokorelasi Model Kedua

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 ^a	.291	.281	1.16297	1.994

a. Predictors: (Constant), Faktor Demografi, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Self Attribution Bias

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji autokorelasi model kedua diatas dapat diketahui bahwa nilai uji autokorelasi adalah 1,994 dengan jumlah dua variabel dan 150 data responden. Dilihat dari tabel dari tabel Durbin-Watson d-lower sebesar 1.702 dan d-upper (4-1, 7602). Maka $1.702 < 1.994 < 2.2398$ (4-1.7602) dapat diambil kesimpulan tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi.

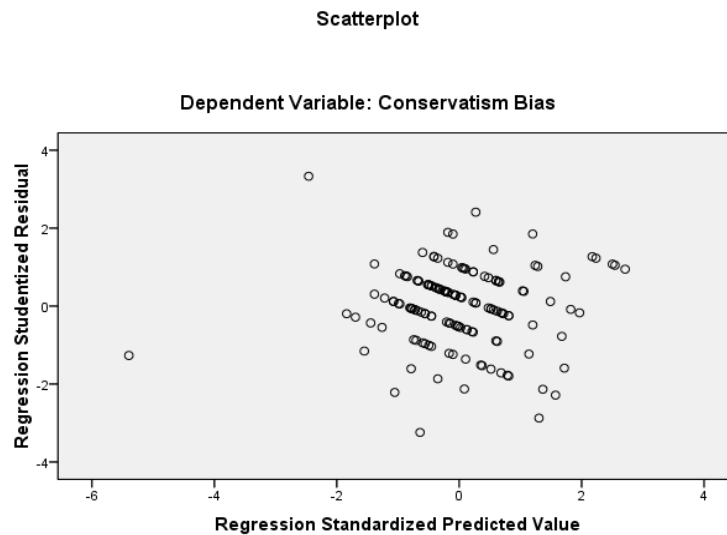
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel pengganggu memiliki varian yang sama atau tidak. Pendeteksinya dilakukan dengan uji Durbin-Watson diantara batas atas (du) dan 4-du minimal. Data dinyatakan berautokorelasi apabila terdapat korelasi antara batas atas (du) dan 4-du minimal (Ghozali dalam Wijaya, 2012). Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dasar asumsinya adalah sebagai berikut :

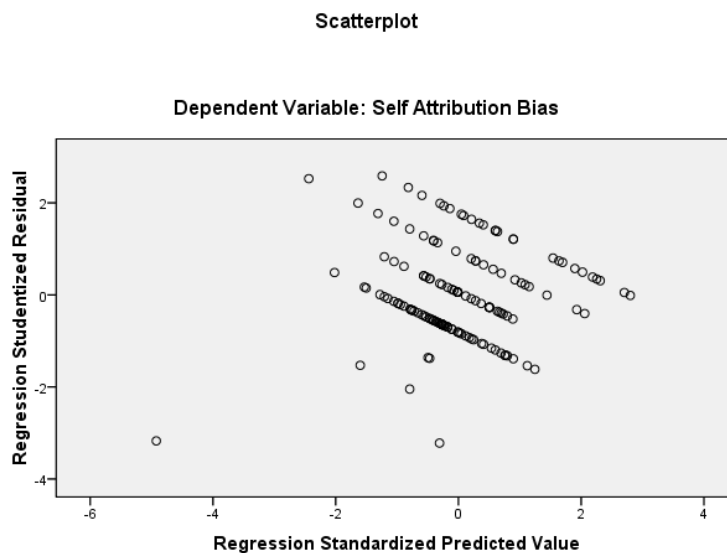
- a) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Pertama



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Kedua

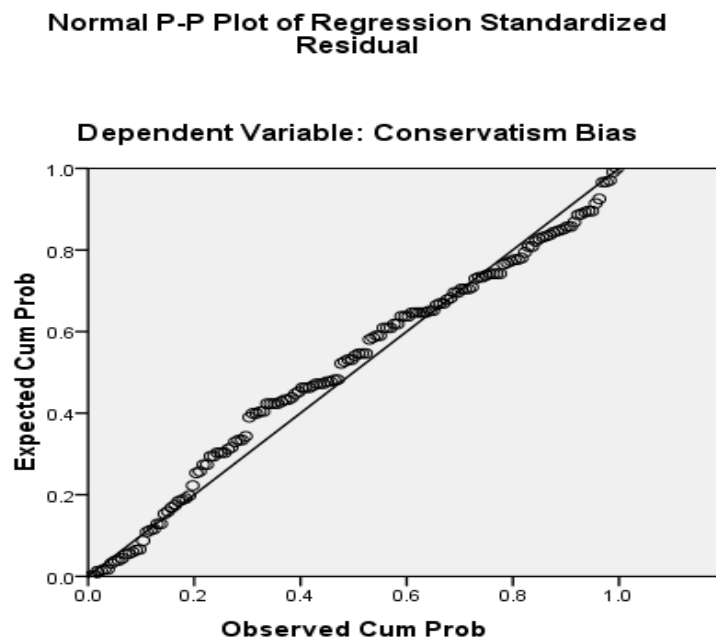


Berdasarkan gambar 1 dan 2 diatas yang merupakan grafik *scatterplot* dalam hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas disebabkan karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

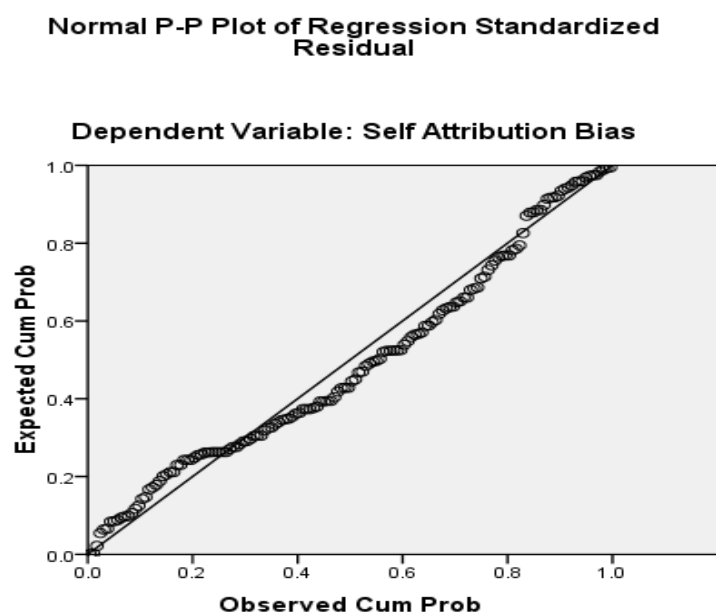
4.3.4 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Alat uji yang digunakan dalam uji normalitas dapat berupa uji statistik dengan Kolmogrov-Smirnov Z atau melihat grafik histogram dan *probability plot*. Dalam penelitian ini menggunakan *probability plot*. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika penyebaran titik plot mengikuti garis diagonal maka dikatakan normal. Hasil uji normalitas penelitian ditampilkan pada gambar dibawah ini :

Gambar 4 Hasil Uji Normalitas Model Pertama



Gambar 5 Hasil Uji Normalitas Model Kedua



4.4 Tingkat Literasi Keuangan Responden

Perhitungan level literasi keuangan responden (investor) adalah dengan cara membagi jawaban responden yang benar dengan seluruh pernyataan literasi keuangan dan dikali seratus. Chen & Volpe (1998) mengkategorikan literasi keuangan personal menjadi tiga kelompok, yaitu 1) <60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah, 2) 60%-79% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang, dan 3) >80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tabel 4.11 menunjukkan persentase responden yang menjawab setiap butir pernyataan dengan benar dan rata-rata jawaban yang benar untuk setiap area pernyataan literasi keuangan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur tingkat literasi keuangan menggunakan skala likert empat poin dengan keterangan skala 3 (S) dan 4 (SS) untuk jawaban yang benar. Setiap jawaban

benar yang diberikan oleh responden maka akan diberi skor 1. Hasil perhitungan tingkat literasi keuangan responden akan dijelaskan oleh tabel berikut :

Tabel 12 Tingkat Literasi Keuangan Responden

No	Sub Literasi	Tingkat Literasi		
		Rendah <60%	Sedang 60-79%	Tinggi >80%
1	Bunga		75%	
2	Inflasi			88%
3	Nilai Waktu Uang			90%
	Investasi			
4	Keuntungan dari obligasi		72,70%	
5	Tingkat resiko obligasi			88,70%
6	Definisi reksadana		78,70%	
7	Fluktuasi harga obligasi			80,70%
8	Definisi reksadana pasar uang		71,30%	
9	Definisi reksadana umum			88,70%
10	NAB sebagai tolak ukur keberhasilan reksadana			93,40%
11	Definisi saham secara umum			94,00%
	Diversifikasi Resiko			
12	Portofolio investasi			88,70%
13	Penyebaran aset untuk resiko minimal		74,70%	
	Perumahan			
14	Harga KPR dapat dipengaruhi faktor makro ekonomi			81,30%
15	Komponen cicilan KPR			90,00%
16	Manajemen Hutang	38,70%		
	Dana Pensiun			
17	Komponen dana pensiun			89,40%

18	Definisi dana pensiun secara umum			97,40%
	Asuransi			
19	Definisi asuransi kerugian			92,70%
20	Penggunaan asuransi BPJS			86,40%

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat literasi keuangan responden maka tabel 12 menunjukkan bahwa dalam pengetahuan tentang bunga responden memiliki tingkat pengetahuan di level sedang dengan nilai 75%. Sedangkan untuk pengetahuan inflasi nilai yang diperoleh dari jawaban investor adalah 88% dengan level tinggi. Dalam pernyataan ini terdapat 132 responden yang menjawab benar dan 18 responden menjawab pernyataan dengan salah. Untuk literasi keuangan tentang nilai waktu uang tingkat literasi responden berada di level tinggi dengan nilai 90% yang berarti terdapat 135 responden yang menjawab dengan benar dan 15 responden yang menjawab dengan salah. Pernyataan tentang investasi terdiri dari delapan pernyataan dan masing-masing pernyataan memiliki tingkat literasi yang berbeda. Pernyataan 1 tentang investasi memiliki nilai 72,70% dengan level sedang yang berarti sekitar 109 responden menjawab dengan benar dan 41 responden menjawab dengan salah.

Pernyataan ke 5 memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dengan nilai 88,70% yang terdiri dari 133 responden menjawab dengan benar dan 17 responden menjawab dengan salah. Pernyataan ke 6 memiliki nilai literasi 78,70% dengan tingkat literasi keuangan sedang yang terdiri dari 118 responden menjawab dengan benar dan 32 responden menjawab pernyataan dengan salah. Pernyataan ke 7 memiliki nilai 80,70% dengan tingkat literasi tinggi yang terdiri dari 121 responden menjawab dengan benar dan 29 responden menjawab dengan salah. Pada pernyataan ke 8 responden memperoleh nilai

literasi 71,30% yang terdiri dari 107 responden menjawab dengan benar dan 43 responden menjawab dengan salah. Pernyataan ke 9 responden memperoleh nilai literasi 88,70% dengan tingkat tinggi yang terdiri dari 133 responden menjawab benar dan 17 responden menjawab salah. Pernyataan ke 10 dan 11 tentang literasi investasi masing-masing memiliki nilai 93,40% dan 94,00% dengan level tinggi.

Pernyataan selanjutnya tentang diversifikasi resiko memiliki dua pernyataan. Pernyataan ke 12 memperoleh nilai tingkat literasi 88,70% dengan level tinggi yang terdiri dari 133 responden menjawab benar dan 17 responden menjawab salah. Pernyataan ke 13 memiliki nilai 74,70% dengan level sedang yang terdiri dari 112 responden menjawab dengan benar dan sebanyak 38 responden menjawab salah. Pernyataan yang ke 14 dan 15 tentang kredit perumahan masing-masing memiliki nilai 81,30% dan 90% berada pada level tinggi yang terdiri dari 122 dan 135 responden menjawab dengan benar serta 28 dan 15 responden menjawab dengan salah. Pernyataan ke 16 tentang manajemen hutang memperoleh nilai literasi paling rendah dibandingkan dengan tema literasi keuangan yang lain. Dari hasil penelitian bahwa sebanyak 38,70% atau terdiri dari 58 responden yang menjawab pernyataan tersebut dengan benar dan sebanyak 92 responden atau sebesar 61,3% menjawab salah dan tidak mengetahui tentang pernyataan manajemen hutang.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Data hasil uji regresi bias konservatif dan bias pengaitan diri akan dijelaskan oleh tabel berikut :

Tabel 13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Bias Konservatif

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.433	3.431		.709
	(X1)	.114	.022	.413	5.190
	(X2)	.235	.492	.038	.478
	(X3)	-.303	1.078	-.025	-.281
	(X4)	-.892	.684	-.121	-1.305
	(X5)	.309	.577	.046	.536
	(X6)	.265	.418	.061	.634
	(X7)	-.094	.105	-.076	-.892
	(X8)	-.323	.477	-.059	-.677

a. Dependent Variable: (Y1)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 13 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y \text{ (Bias Konservatif)} = & 2,433 + 0,114 \text{ (Literasi keuangan)} + 0,235 \text{ (Gender)} \\
 & - 0,303 \text{ (Status pernikahan)} - 0,892 \text{ (Umur)} + 0,309 \\
 & \text{(Pendidikan)} + 0,265 \text{ (Pengalaman investasi)} - \\
 & 0,094 \text{ (Sumber informasi keuangan)} - 0,323 \\
 & \text{(Penilaian literasi keuangan pribadi)} + e
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat dianalisis keterangan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 2,433 dengan nilai positif menunjukkan bahwa bias konservatif akan bernilai 2,433 jika variabel literasi keuangan dan faktor demografi lainnya bernilai 0.
2. Variabel literasi keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,114 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan arah dari pengaruh literasi keuangan terhadap bias konservatif adalah signifikan positif. Jadi, setiap kenaikan 1% variabel literasi keuangan maka akan menyebabkan meningkatnya tingkat bias konservatif sebesar 0,114 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
3. Variabel seluruh faktor demografi masing-masing memiliki koefisien yang berbeda-beda. Hasil untuk faktor jenis kelamin bernilai positif 0,235, status bernilai negatif -0,303, umur -0,892, tingkat pendidikan positif 0,309, pengalaman investasi 0,265, sumber informasi keuangan -0,094, dan penilaian literasi keuangan pribadi -0,323. Setiap koefisien positif dan negatif dari tiap faktor variabel demografi akan memberikan pengaruh sebesar angka tersebut dengan asumsi bahwa faktor demografi yang lain bersifat konstan.

Sedangkan untuk persamaan regresi linear berganda bias pengaitan diri adalah sebagai berikut :

Tabel 14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Bias Pengaitan Diri

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.862	1.949		1.468
	(X1)	.124	.018	.494	6.792
	(X2)	.272	.263	.076	1.036
	(X3)	-.116	.578	-.017	-.201
	(X4)	-.207	.365	-.048	-.567
	(X5)	-.393	.307	-.100	-1.281
	(X6)	.435	.223	.172	1.954
	(X7)	.102	.056	.141	1.820
	(X8)	-.075	.255	-.023	-.293

a. Dependent Variable: (Y2)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 14 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y \text{ (Bias Level Pengaitan Diri)} = & 2,862 + 0,124 \text{ (Literasi keuangan)} + 0,272 \text{ (Gender)} \\
 & - 0,116 \text{ (Status pernikahan)} - 0,207 \text{ (Umur)} - 0,393 \\
 & \text{(Pendidikan)} + 0,435 \text{ (Pengalaman investasi)} + \\
 & 0,102 \text{ (Sumber informasi keuangan)} - 0,075 \\
 & \text{(Penilaian literasi keuangan pribadi)} + e
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat dianalisis keterangan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2,862 dengan nilai positif menunjukkan bahwa bias pengaitan diri akan bernilai 2,862 jika variabel literasi keuangan dan faktor demografi lainnya bernilai 0.
2. Variabel literasi keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,124 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan arah dari pengaruh literasi keuangan terhadap bias pengaitan diri adalah signifikan positif. Jadi, setiap kenaikan 1% variabel literasi keuangan maka akan menyebabkan meningkatnya tingkat bias pengaitan diri sebesar 0,124 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
3. Variabel seluruh faktor demografi masing-masing memiliki koefisien yang berbeda-beda. Hasil untuk faktor jenis kelamin bernilai positif 0,272, status bernilai - 0,116, umur -0,207, tingkat pendidikan -0,393, pengalaman investasi 0,435, sumber informasi keuangan 0,102 dan penilaian literasi pribadi -0,075. Setiap koefisien positif dan negatif dari tiap faktor variabel demografi akan memberikan pengaruh sebesar angka tersebut dengan asumsi bahwa faktor demografi yang lain bersifat konstan.

4.5.2 Hasil Uji T

Tujuan dilakukannya uji T dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (X) dalam model regresi secara terpisah (parsial) berpengaruh signifikan terhadap variabel bias konservatif (Y1) dan bias pengaitan diri (Y2). Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain konstan. Jika hasil nilai signifikansi $> 0,05$ (α) artinya variabel independen

secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ (α) artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji T dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15 Hasil Uji T Model Pertama Bias Konservatif

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.433	3.431		.709	.479
	(X1)	.114	.022	.413	5.190	.000
	(X2)	.235	.492	.038	.478	.633
	(X3)	-.303	1.078	-.025	-.281	.779
	(X4)	-.892	.684	-.121	-1.305	.194
	(X5)	.309	.577	.046	.536	.593
	(X6)	.265	.418	.061	.634	.527
	(X7)	-.094	.105	-.076	-.892	.374
	(X8)	-.323	.477	-.059	-.677	.499

a. Dependent Variable: (Y1)

Berdasarkan hasil uji T di atas maka dapat dijelaskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Bias Konservatif Investor

Berdasarkan tabel 15, variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dengan ini H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap bias konservatif yang dialami oleh investor.

2. Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Bias Konservatif Investor

Berdasarkan tabel 15, variabel jenis kelamin (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,633 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap bias konservatif yang dialami investor. Kemudian variabel demografi status (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,779 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel status (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bias konservatif investor. Faktor demografi lain yaitu variabel umur (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,194 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga kesimpulannya adalah variabel umur tidak berpengaruh signifikan terhadap bias konservatif investor. Faktor demografi yang lain adalah variabel tingkat pendidikan (X5) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,593 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga kesimpulannya adalah variabel tingkat pendidikan (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap bias konservatif. Variabel faktor demografi yang lain adalah pengalaman investasi saham (X6) memiliki nilai signifikansi 0,527 lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel pengalaman investasi tidak memiliki pengaruh terhadap bias konservatif. Variabel sumber informasi keuangan juga memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,374 yang berarti variabel sumber informasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap bias konservatif. Variabel demografi terakhir adalah penilaian pribadi tentang literasi keuangan oleh investor (X8) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,499 lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel penilaian literasi keuangan pribadi tidak memiliki pengaruh terhadap bias konservatif.

Sedangkan hasil uji T untuk pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap bias pengaitan diri (Y2) adalah sebagai berikut :

Tabel 16 Hasil Uji T Model Regresi Kedua Bias Pengaitan Diri

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.862	1.949		1.468
	(X1)	.124	.018	.494	6.792
	(X2)	.272	.263	.076	1.036
	(X3)	-.116	.578	-.017	-.201
	(X4)	-.207	.365	-.048	-.567
	(X5)	-.393	.307	-.100	-1.281
	(X6)	.435	.223	.172	1.954
	(X7)	.102	.056	.141	1.820
	(X8)	-.075	.255	-.023	-.293

a. Dependent Variable: (Y2)

Berdasarkan hasil uji T di atas maka dapat dijelaskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Bias Konservatif Investor

Berdasarkan tabel 16, variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dengan ini Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap bias pengaitan diri (*self attribution bias*) yang dialami oleh investor.

2. Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Bias Pengaitan Diri Investor

Berdasarkan tabel 16, variabel jenis kelamin (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,302 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap bias pengaitan diri yang dialami investor. Kemudian

variabel demografi status (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,841 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel status (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap bias pengaitan diri investor. Faktor demografi lain yaitu variabel umur (X4) memiliki nilai signikansi sebesar 0,572 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga kesimpulannya adalah variabel umur tidak berpengaruh signifikan terhadap bias pengaitan diri investor. Faktor demografi yang lain adalah variabel tingkat pendidikan (X5) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,202 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga kasimpulannya adalah variabel pendidikan (X5) tidak berpengaruh terhadap bias pengaitan diri. Variabel faktor demografi pengalaman investasi saham (X6) memiliki nilai signifikansi 0,049 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel pengalaman investasi memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap bias pengaitan diri. Variabel sumber informasi keuangan (X7) juga memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,051 yang berarti variabel sumber informasi keuangan tidak memiliki hubungan terhadap bias pengaitan diri. Variabel demografi terakhir adalah penilaian pribadi tentang literasi keuangan oleh investor (X8) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,770 lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel penilaian literasi keuangan pribadi oleh investor tidak memiliki pengaruh terhadap bias pengaitan diri.

4.5.3 Koefisien Regresi (R^2)

Untuk menentukan koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai R square. Nilai R square digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R square model regresi pertama yang digunakan dapat dilihat dalam tabel 17

Tabel 17 Koefisien Determinasi (R²) Model Pertama

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.417 ^a	.173	.127	2.800

a. Predictors: (Constant), (X8), (X4), (X2), (X1), (X7), (X5), (X3), (X6)

Nilai R square pada tabel 17 adalah sebesar 0,173 sehingga dapat diartikan bahwa 17,30% bias konservatif investor dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan dan seluruh variabel faktor demografi. Sedangkan, sisanya sebesar 82,70% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Kemudian untuk nilai R square dalam model regresi ke dua adalah sebagai berikut :

Tabel 18 Koefisien Determinasi (R²) Model Kedua

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.201	1.562

a. Predictors: (Constant), (X8), (X4), (X2), (X1), (X7), (X5), (X3), (X6)

Nilai R square pada tabel 18 adalah sebesar 0,244 sehingga dapat diartikan bahwa 24,40% bias pengaitan diri investor dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan dan seluruh variabel faktor demografi. Sedangkan, sisanya sebesar 75,60% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) Terhadap Bias Konservatif (*Conservatism Bias*) Investor

Hasil perhitungan regresi dalam penelitian ini diperoleh bahwa variabel independen utama literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari batas toleransi kesalahan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 dalam penelitian ini diterima, yang berarti variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap bias konservatif investor di Yogyakarta. Hasil positif yang signifikan dalam regresi artinya pengaruh yang dihasilkan berbanding lurus. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh investor maka kecenderungan untuk terjadi bias konservatif semakin besar. Hal ini didasari karena investor yang mengalami bias konservatif tidak bereaksi terhadap informasi dari luar dan meyakini informasi-informasi tentang keuangan dan investasi yang diketahuinya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ateş, et al (2016) tentang “*Impact of Financial Literacy on the Behavioral Biases of Individual Stock Investors : Evidence from Borsa Istanbul*” menyebutkan bahwa level literasi keuangan dan faktor demografi investor yang lain yaitu seperti lamanya pengalaman investor berinvestasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya bias konservatif investor.

Dimensi literasi keuangan dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek seperti : instrumen investasi dan pasar modal, kredit, bunga, inflasi, asuransi, serta dana pensiun. Dalam penelitian ini informasi-informasi yang didapatkan dan diketahui merupakan sumber literasi keuangan yang dimiliki oleh investor di Yogyakarta. Sedangkan, faktor demografi sebagai variabel kontrol dalam penelitian tidak memberikan penjelasan dan

hubungan dengan terjadinya bias konservatif investor di Yogyakarta. Faktor demografi tidak dapat memberikan dukungan untuk memperjelas pengaruh langsung variabel literasi keuangan terhadap bias konservatif seperti faktor tingkat pengalaman berinvestasi, tingkat pendidikan, dan tingkat literasi keuangan pribadi investor yang terjadi dalam penelitian Ates, et al (2016) terhadap investor saham individual di Bursa Istanbul. Artinya, pengaruh literasi keuangan terhadap bias konservatif investor di Yogyakarta masih dapat dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Hal inilah yang menjadi catatan untuk bahan penelitian selanjutnya untuk mengidentifikasi literasi keuangan terhadap bias konservatif investor di Indonesia.

4.6.2. Pengaruh Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) Terhadap Bias Pengaitan Diri (*Self Attribution Bias*) Investor

Hasil perhitungan regresi dalam penelitian ini diperoleh bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai literasi lebih kecil dari batas toleransi kesalahan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap bias pengaitan diri investor di Yogyakarta. Pengaruh positif signifikan yaitu memiliki pengaruh satu arah yang berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh investor maka kecenderungan untuk terjadi bias pengaitan diri semakin besar.

Kuesioner penelitian menyediakan pernyataan yang sesuai dengan karakteristik bias pengaitan diri investor seperti responden percaya bahwa tanggung jawab akan mempengaruhi kinerjanya, dan responden percaya bahwa mereka mampu dan selalu bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka. Miller dan Ross (1975) dalam Bhandari & Deaves (2006) menyatakan bahwa bias pengaitan diri merupakan kecenderungan

seseorang yang menganggap bahwa kesuksesan atau hasil yang baik sebagai kemampuan dan pengetahuan mereka sendiri, sementara menganggap kegagalan sebagai pengaruh eksternal yang berada di luar kendali mereka atau merupakan faktor ketidakberuntungan. Bias pengaitan diri menyatakan bahwa orang menginterpretasikan kesuksesan dan kegagalan secara berbeda. Dalam konteks investasi bias pengaitan diri investor bisa dicontohkan dengan sikap mengakui investor mempunyai kemampuan analisis yang bagus dan tepat terkait naik dan turunnya harga saham, investor tahu untuk memprediksi hasil *return* yang maksimal dengan resiko yang minimal. Tetapi, selain faktor kemampuan individu investor di pasar modal juga terdapat faktor-faktor penentu lain seperti mikro dan makro ekonomi yang dapat berperan di pasar modal dan harus dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, literasi keuangan dalam penelitian ini dapat meningkatkan pengakuan dan keyakinan investor atas kemampuannya dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian seperti Deaves, et al (2010) menjelaskan fenomena bias pengaitan diri mengalami peningkatan disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi. Faktor demografi yang memiliki pengaruh terhadap terjadinya bias pengaitan diri investor adalah tingkat pengalaman berinvestasi (Bhandari & Deaves, 2006). Hasil ini memiliki hubungan yang positif bahwa semakin lama pengalaman investasi yang dimiliki oleh investor maka semakin banyak pengetahuan dari pengalaman yang didapatkan. Karena dengan banyak pengalaman yang didapat artinya investor semakin sering mengetahui informasi-informasi dan dinamika yang terjadi di pasar saham atau bidang investasi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Ateş, et al (2016) yang menjelaskan bahwa faktor tingkat pengalaman dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan keuangan dan investasi yang dapat menyebabkan terjadinya bias

pengaitan diri oleh investor di Bursa Istanbul, Turki. Faktor demografi pengalaman investasi juga dapat memiliki hubungan dengan tingkat pendidikan investor. Semakin tinggi tingkat pendidikan investor maka semakin banyak informasi serta pengalaman investasi yang didapat melalui interaksi dengan berbagai pihak di pasar modal. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Bhandari & Deaves (2006) telah menunjukkan bahwa bias pengaitan diri dapat meningkat dengan pendidikan dan lebih tinggi tinggi dialami oleh investor yang lulusan sarjana.

Variabel literasi keuangan merupakan bahasan yang kompleks dalam penelitian ini dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap bias pengaitan diri investor di Yogyakarta. Faktor demografi dalam penelitian ini berhasil menjelaskan pengaruh literasi keuangan secara tidak langsung bahwa tingkat literasi keuangan investor di Yogyakarta juga dipengaruhi oleh lama pengalaman berinvestasi. Pengalaman berinvestasi juga disebabkan oleh tingkat pendidikan investor serta dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan investor itu sendiri. Adapun faktor-faktor demografi yang lain belum bisa menjelaskan hubungan secara tidak langsung pengaruh literasi keuangan terhadap bias pengaitan diri investor di Yogyakarta. Hasil inilah yang akan menjadi catatan untuk penelitian selanjutnya untuk mengidentifikasi pengaruh literasi keuangan terhadap bias pengaitan diri investor di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji apakah ada pengaruh antara literasi keuangan (*financial literacy*) dengan bias konservatif (*conservatism bias*) dan bias pengaitan diri (*self attribution bias*) investor di Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis data yang didapat melalui penyebaran kuesioner kepada investor-investor di Yogyakarta yang tergabung dalam ; (1) Komunitas Saham Pemula Yogyakarta, ; (2) BNI Sekuritas, ; (3) BEI Cabang Yogyakarta, ; (4) Phintraco Sekuritas, dan (5) Investor-investor pemula yang tergabung dalam grup Pasar Modal di universitas Yogyakarta maka telah diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya bias konservatif investor Yogyakarta. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh investor maka semakin besar kecenderungan terjadinya bias konservatif yang dialami oleh investor
2. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya bias pengaitan diri investor di Yogyakarta. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh investor maka semakin besar kecenderungan untuk terjadi bias pengaitan diri investor.
3. Faktor demografi merupakan hal yang penting dalam penelitian ini. Faktor demografi bukan merupakan variabel utama dalam penelitian, tetapi menjadi variabel kontrol yang berfungsi untuk mengisolasi dampak langsung daripada literasi keuangan (independen) terhadap bias konservatif (independen), dan bias

pengaitan diri (independen). Hasil signifikan dapat diinterpretasi dan dielaborasi dengan menguji hubungan literasi keuangan berdasarkan faktor demografi, dan hubungan bias konservatif dan pengaitan diri berdasarkan faktor demografi. Sehingga dengan hubungan tersebut secara tidak langsung dapat menjelaskan pengaruh literasi keuangan terhadap bias konservatif dan pengaitan diri investor di Yogyakarta.

5.2. Saran

Ukuran literasi keuangan mungkin bukan satu-satunya ukuran yang tepat yang dapat mengidentifikasi secara langsung pengaruhnya terhadap bias perilaku. Sangat jarang penelitian yang mengidentifikasi langsung pengaruh literasi keuangan terhadap bias perilaku investor dalam investasi. Pengaruh literasi keuangan terhadap bias perilaku investor tidak dapat di elaborasi secara langsung karena terdapat banyak faktor atau variabel yang bisa mempengaruhi. Untuk penelitian masa depan pengujian pengaruh literasi keuangan dapat diperjelas dan ditambah dengan studi-studi empiris yang lain di berbagai literatur seperti memperjelas faktor demografi investor, dan penggunaan skala literasi keuangan investor agar penelitian yang dihasilkan lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tamimi, H. A. H. & Kalli, A. A. B., 2009. Financial literacy and investment decisions of UAE investors. *The Journal of Risk Finance*, 10(5), pp. 500-516.
- Ateş, S., Coşkun, A., Şahin, M. A. & Demircan, M. L., 2016. Impact of Financial Literacy on the Behavioral Biases of Individual Stock Investors: Evidence from Borsa Istanbul. *Business and Economics Research Journal*, 7(3), pp. 1-19.
- Ateş, S., Coşkun, A., Şahin, M. A. & Demircan, M. L., 2016. Impact of Financial Literacy on the Behavioral Biases of Individual Stock Investors: Evidence from Borsa Istanbul. *Business and Economics Research Journal*, 7(3), pp. 1-19.
- Atkinson, A. & Messy, F.-A., 2012. MEASURING FINANCIAL LITERACY: RESULTS OF THE OECD INFE PILOT STUDY. In: Paris: OECD Publishing, pp. 6-58.
- Azwar, S., 1995. Gender-Based Risk Aversion and Retirement Asset Allocation. *Economic Inquiry*, 48(1).
- Azwar, S., 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baddeley, M., Burke, C., Schultz, W. & Tobler, P., 2010. *Impacts of personality on herding in financial decision-making*. Cambridge: University of Cambridge, Faculty of Economics.
- Baker, H. K. & Filbeck, G., 2013. Paradigm shifts in finance Some lessons from the financial crisis. *April-Mei*, pp. 12-18.
- Barber, B. M. & Odean, T., 2001. Boys will be boys: Gender, overconfidence, and common stock investment. *Quarterly Journal of Economics*, pp. 261-292.

- Barberis, N., Shleifer, A. & Vishny, R., 1998. A model of investor sentiment. *Journal of Financial Economics*, Volume 49, pp. 307-343.
- Bhandari, G. & Deaves, R., 2006. The demographics of overconfidence. *The Journal of Behavioral Finance*, 7(1), pp. 5-11.
- Bhandari, G. & Deaves, R., 2006. The demographics of overconfidence. *The Journal of Behavioral Finance*, 7(1), pp. 5-11.
- Bhutta, T. N. & AliShah, Z. S., 2015. Do behavioural biases impact corporate entrepreneurship, agency cost and firm performance : Evidence from developed and developing economies ?. *Pakistan Journal of Commerce & Social Sciences*, 9(3), pp. 761-798.
- Carolynne, L. J. & Richard M.S, W., 2000. Conceptualising Financial Literacy. *Business School Research Series*, Volume 7.
- Chen, G., Kim, K. A., Nofsinger, J. R. & Rui, O. M., 2007. Trading performance, disposition effect, overconfidence, representativeness bias, and experience of emerging market investors. *Journal of Behavioral Decision Making*, Volume 20, p. 425 451.
- Chen, H. & Volpe, R. P., 1998. An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), pp. 107-128.
- Collins, J. M. & O'rourke, C. M., 2010. Financial education and counseling—Still holding promise. *Journal of Consumer Affairs*, 44(3), pp. 483-498.

- Cremers, M. & Pareek, A., 2011. Can Overconfidence and Biased Self-Attribution Explain The Momentum, Reversal and Shares Issuance Anomalies? Evidence From Short-Term Institutional Investors. *SSRN Electronic Journal*.
- Deaves, R., Lüders, E. & Schröder, M., 2010. The dynamics of overconfidence: Evidence from stock market forecasters. *Journal of Economic Behavior & Organization*, Volume 75, p. 402 412.
- Deaves, R., Luders, E. & Schroder, M., 2010. The dynamics of overconfidence: evidence from stock market forecasters. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 75(3), p. 402–412.
- Dhar, R. & Zhu, N., 2006. Up close and personal: Investor sophistication and the disposition effect. *Management Science*, Issue 52, p. 726 740.
- Ferdinand, A., 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Forbes, W., 2009. *Behavioral finance*. Chichester, UK: John Wiley.
- Garman, E. T. & Fogue, R. E., 2010. *Personal Finance*. 10th ed. South Western-USA: Joe Sabatino.
- Ghozali, I., 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., 2007. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Empat ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas diponegoro.

- Graham, J., Stendardi Jr, E. J., Myers, J. K. & Graham, M., 2002. Gender differences in investment strategies: An information processing perspective. *The International Journal of Bank Marketing*, 20(1), pp. 17-27.
- Hailwood, D., 2007. Financial Literacy and its Role in Promoting a Sound Financial System. *Reserve Bank of New Zealand*, 7(2).
- Hayat, A. & Anwar, M., 2016. *Impact of Behavioral Biases on Investment Decision; Moderating Role of Financial Literacy*. Islamabad, Pakistan, Department of Business Administration, International Islamic University Islamabad Pakistan.
- Hilary, G. & Menzly, L., 2006. *Does Past Success Lead Analysts to Become Overconfident* ?. [Online] Available at: <http://www.bm.ust.hk/acct/staff/DoesPastSuccess.pdf> [Accessed 30 May 2018].
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. & Beverly, S., 2003. Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, Volume 89, pp. 309-322.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M. & Beverly, S. G., 2003. Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, Volume 89, pp. 309-322.
- Hirschey, M. & Nofsinger, R. J., 2008. *Investment ; Analysis and Behavioral*. New York-America: McGraw-Hill/Irwin.
- Hsu, Y. & Shiu, C. Y., 2007. *The Overconfidence and Self Attribution Bias Investors in the Primary Market*. s.l., 20th Australasian Finance & Banking Conference Paper.

- Hung, A. A., Parker, A. M. & Yoong, J. K., 2009. Defining and measuring financial literacy. *RAND Working Paper Series*, Issue 708.
- Jamshidinavid, B., Chavoshani, C. & Amiri, S., 2012. The Impact of Demographic and Psychological Characteristics on the Investment Prejudices in Tehran Stock. *European Journal of Business and Social Sciences*, 1(5), pp. 41-53.
- Jappelli, T. & Padula, M., 2013. Investment in financial literacy and saving decisions. *Journal of Banking & Finance*, 37(8), pp. 2779-2792.
- Jonsson, S., Soderberg, I. L. & Wilhelmsson, M., 2017. An investigation of the impact of financial literacy, risk attitude, and saving motives on the attenuation of mutual fund investor's disposition bias. *Managerial Finance*, Volume 43, p. 282 298.
- Josef, N. & Vera, J., 2017. *Financial Literacy and Behavioral Skills: The Influence of Financial Literacy Level on Behavioral Skills*. Balkan and Eastern Europe, EBEEC Conference Proceedings.
- Kapoor, J. R., Dlabay & Hughes, R., 2014. *Personal Finance*. 11th Edition ed. s.l.:Mc Graw Hill.
- Knoll, M. A. & Houts, C. R., 2012. The financial knowledge scale: An application of item response theory to the assessment of financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 46(3), pp. 381-410.
- Kumar, S. & Goyal, N., 2016. Evidence on rationality and behavioural biases in investment decision making. *Qualitative Research in Financial Markets*, Volume 8, p. 270 287.

- Lin, H. W., 2011. Elucidating rational investment decisions and behavioral biases: Evidence from the Taiwanese stock market. *African Journal of Business Management*, Volume 5, p. 1630 1641.
- Lusardi, A. & Mitchell, O. S., 2008. Planning and financial literacy: How do women fare?. *American Economic Review: Papers & Proceedings*, 98(2), p. 413–417.
- Lusardi, A. & Mitchell, O. S., 2011. Financial literacy around the world: An overview. *Journal of Pension Economics & Finance*, Volume 10, p. 497 508.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S. & Curto, V., 2014. Financial literacy and financial sophistication in the older population. *Journal of Pension Economics and Finance*, pp. 1-20.
- Malhotra, N. K., 2004. *Marketing Research : An Applied Orientation*. 4th ed. New Jersey: Pearson Education.
- Miller, D. & Ross, M., 1975. Self-serving biases in the attribution of causality: Fact or fiction?. *Psychological Bulletin*, 82(2), p. 213–225.
- Mishra, K. & Metilda, M. J., 2015. A study on the impact of investment experience, gender, and level of education on overconfidence and self-attribution bias. *IIMB Management Review*, Volume 27, p. 228–239.
- Mouna, A. & Anis, A., 2015. The factors forming investor's failure: Is financial literacy a matter ? Viewing test by cognitive mapping technique. *Cogent Economics & Finance*, Volume 3, pp. 1-16.

- Mouna, A. & Jarboui, A., 2015. Financial literacy and portfolio diversification: an observation from the Tunisian stock market. *International Journal of Bank Marketing*, 33(6), pp. 808-822.
- Nguyen, T. & Schuber, A., 2012. Investment Decision and Socio Demographic Characteristic-Empirical Evidence From Germany. *International Journal of Economics and Finance*, 4(9).
- P.A.C.F.L., 2008. *Annual Report to the President*, s.l.: President.http://www.treasury.gov/resource-center/financial-education/Documents/PACFL_ANNUAL_REPORT_1-16-09.pdf.
- Pompian, M., 2006. *Behavioral finance and wealth management. How to build optimal portfolios that account for investor biases*. New Jersey: s.n.
- Pompian, M., 2012. *Behavior Finance and Investor Types Managing Behavior to Make Better Investment*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Remund, D. L., 2010. Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), pp. 276-295.
- Santoso, A., 2010. Studi Deskriptif Effect Size Penelitian-Penelitian Di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. *Jurnal Penelitian*, 14(1), pp. 1-17.
- Schneider, F., J, G. & L, C., 2012. *Applied Social Psychology*. 2nd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc.

- Seppälä, A., 2009. *BEHAVIORAL BIASES OF INVESTMENT ADVISORS: THE EFFECT OF OVERCONFIDENCE AND HINDSIGHT BIAS*. HELSINGIN KAUPPAKORKEAKOULU: HELSINKI SCHOOL OF ECONOMICS.
- Sezer, D. & Demir, S., 2015. Investors' levels of financial literacy and cognitive ability and their relationship with psychological illusions. *Journal of Accounting & Finance*.
- Shefrin, H., 2007. *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and The Psychology of Investing*. New York: Oxford University Press.
- Shefrin, H. M. & Statman, M., 1984. Explaining investor preference for cash dividend. *The Journal of Financial Economics*, 13(2), p. 253–282.
- Singh, S., McKeown, W., Myers, P. & Shelly, M., 2005. *Literature Review on Personal Credit and Debt Families at Risk Deciding on Personal Debt*. [Online] Available at: [http://www. Google.com- personal finance](http://www.Google.com-personal-finance) [Accessed 11 June 2018].
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- TAKEDA, K., TAKEMURA, T. & KOZU, T., 2013. Investment Literacy and Individual Investor Biases: Survey Evidence in the Japanese Stock Market. *Rev Socionetwork Strat*, Volume 7, pp. 31-42.

- Tekc,e, B., Yılmaz, N. & Bildik, R., 2016. What factors affect behavioral biases? Evidence from Turkish Turkishindividual stock investors. *Research in International Business and Finance*, Volume 37, p. 515–526.
- Tourani-Rad, A. & Kirkby, S., 2005. Investigation of investors' overconfidence, familiarity and socialization. *Accounting and Finance*, Volume 45, p. 283 300.
- Ullah, S., 2015. An Empirical Study of Illusion of Control and Self-Serving Attribution Bias, Impact on Investor's Decision Making: Moderating Role of Financial Literacy. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(19), pp. 109-118.
- Wagland, S. P. & Taylor, S., 2009. When it comes to financial literacy, is gender really an issue?. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 3(1), pp. 14-25.
- Yoong, J. & Ferreira, V. R. D. M., 2013. Improving financial education effectiveness through behavioural economics: OECD key findings and way forward. In: s.l.:OECD, p. 1926 1982.
- Zhang, C. A., 2014. Financial advice and asset allocation of individual investors. *Pacific Accounting Review*, 26(3), pp. 226-247.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

“Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap *Conservatism Bias* dan *Self Attribution Bias* Investor Saham di Yogyakarta”

Nama saya Aldo Apriando, mahasiswa Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Konsentrasi Keuangan. Pada saat ini sedang melakukan penelitian tentang “Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap *Conservatism Bias* dan *Self Attribution Bias* Investor Saham di Yogyakarta”. Kami memohon kesediaan saudara/i untuk membantu saya dalam penelitian ini dengan secara sukarela mengisi kuesioner ini. Saya sangat menghargai kejujuran saudara/i dalam mengisi kuesioner penelitian ini. Saya akan menjamin kerahasiaan saudara/i yang terkait dengan kuesioner ini. Hasil survey ini semata-mata untuk tujuan penelitian dan bukan untuk tujuan komersial.

BAGIAN A

Data Demografi

Petunjuk Pengisian :

Isilah data di bawah ini dengan tepat dan benar. Berilah tanda **silang (x)** pada pilihan jawaban yang tersedia.

1. Jenis Kelamin : 1) Pria 2) Wanita
2. Status : 1) sudah menikah 2) belum menikah
3. Umur : 1) 0-19 tahun 2) 20-29 tahun 3) 30-39 tahun
4) 40-49 tahun 5) 50-59 tahun 6) 60-lebih
4. Pendidikan : 1) SD 2) SMP 3) SMA 4) S1 5) S2
5. Pengalaman Investasi Saham : 1) ≤ 1 tahun 2) 1-3 tahun
3) 4-6 tahun 4) 7-9 tahun 5) ≥ 10 tahun
6. Sumber Informasi Keuangan : 1) nasehat dari orang tua/teman

- 2) terbitan berkala 3) Media sosial 4) internet
- 5) saran dari para investor profesional
- 6) laporan analisis saham dari pialang
- 7) laporan keuangan perusahaan
- 8) analisis pribadi

7. Penilaian literasi keuangan : 1) rendah 2) sedang 3) tinggi
(penilaian pribadi)

BAGIAN B

Indeks Melek Literasi Keuangan Investor

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda silang (x) pada salah satu kolom sesuai dengan apa yang anda pilih dengan keterangan sebagai berikut :

STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

SS = Sangat Setuju

Sumber dari *Knoll and Houts (2012)*

No	Literasi Keuangan Investor	STS	TS	S	SS
BUNGA					
1	Saya menabung 10 juta pada awal tahun dengan suku bunga 4% pertahun, maka saldo tabungan saya berjumlah Rp 10.400.000 pada akhir tahun jika bunga dibayarkan akhir tahun				
INFLASI		STS	TS	S	SS
2	Inflasi merupakan kondisi dimana terjadi peningkatan harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.				
NILAI WAKTU UANG		STS	TS	S	SS

3	Nilai uang 100 ribu hari ini lebih berharga bagi investor daripada nilai uang 100 ribu pada waktu 3 tahun yang akan datang				
INVESTASI		STS	TS	S	SS
4	Berinvestasi pada obligasi tidak hanya memberikan keuntungan dari pembayaran bunga tetap (kupon), tetapi Anda juga memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan dari <i>capital gain</i> (selisih harga beli dan jual).				
5	Obligasi memiliki tingkat resiko yang lebih kecil daripada instrumen saham				
6	Reksadana merupakan salah satu perusahaan penyedia alternatif investasi di Indonesia				
7	Harga obligasi akan berfluktuasi, besarnya fluktuasi tergantung kepada permintaan, penawaran dan suku bunga yang terjadi di pasar.				
8	Reksa dana pasar uang, dimana 100% investasinya akan ditempatkan ke dalam surat berharga efek pasar uang yang jatuh temponya kurang dari satu tahun				
9	Reksadana adalah instrumen investasi dalam bentuk portofolio untuk membeli berbagai saham bukan hanya untuk satu saham				
10	Dalam investasi reksadana, tolak ukur keberhasilan reksadana dilihat dari total Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang didapat				
11	Ketika seorang investor membeli saham suatu perusahaan berarti investor tersebut memiliki bagian dari perusahaan tersebut				
DIVERSIFIKASI RESIKO		STS	TS	S	SS
12	Untuk mengurangi resiko investasi cara termurah adalah dengan membuat portofolio investasi				

13	Ketika seorang investor menyebarkan uangnya di banyak aset yang berbeda, maka potensi untuk mendapatkan resiko kerugian aset sangat kecil				
PERUMAHAN		STS	TS	S	SS
14	Harga penjualan rumah dengan sistem kredit (KPR) dapat berubah turun sewaktu-waktu tergantung faktor makro ekonomi				
15	Cicilan kredit rumah KPR terdiri dari utang pokok (nominal uang yang harus dilunasi) dan bunga atas biaya jasa KPR				
MANAJEMEN UTANG		STS	TS	S	SS
16	Dalam membuat kartu kredit nasabah tidak perlu memiliki rekening tabungan di bank				
DANA PENSIUN		STS	TS	S	SS
17	Dana pensiun pegawai diperoleh dari dari iuran yang diambil dari porsentasi gaji pegawai sebelum diberikan				
18	Dana pensiun merupakan hak pekerja dari penghasilan yang diperoleh setelah bekerja sekian tahun dan sudah memasuki usia pensiun.				
ASURANSI		STS	TS	S	SS
19	Asuransi kerugian adalah upaya memperoleh perlindungan atas kerugian keuangan yang muncul akibat peristiwa tidak pasti atau tidak terduga. Contoh peristiwa tidak terduga adalah kehilangan, pencurian atau kebakaran.				
20	Dalam penggunaan asuransi kesehatan (BPJS) seseorang tidak diharuskan mempunyai kriteria umur tertentu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan				

BAGIAN C

Bias Perilaku

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda silang (x) pada salah satu kolom sesuai dengan pa yang anda pilih dengan keterangan sebagai berikut :

STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

SS = Sangat Setuju

Conservatism Bias		STS	TS	S	SS
1	Saya hanya berinvestasi pada saham yang sudah biasa				
2	Saya percaya hasilnya lebih tinggi untuk saham yang saya kenal				
3	Saya akan berinvestasi di saham ketika sebuah perusahaan mengumumkan pendapatan yang baik				

Chitra dan Jayashree (2014)

Self Attribution Bias		STS	TS	S	SS
1	Saya mampu bertanggung jawab terhadap kinerja dan tugas-tugas saya				
2	Saya selalu bertanggung jawab atas kinerja dan tugas-tugas saya meskipun sering mendapat kesulitan dan tantangan				
3	Bertanggung jawab terhadap kinerja dan tugas akan memberi keuntungan tersendiri bagi saya				

Ullah (2015)

“Jazaakumullahu khairan katsiron”

Lampiran 2 Data Kuesioner Responden

Data Demografi Responden

jenis kelamin	Status	Umur	Pendidikan	Pengalaman Investasi Saham	Sumber Informasi Keuangan	Penilaian literasi keuangan (penilaian pribadi)
2	2	2	4	3	7	2
2	2	2	4	2	4	2
2	2	2	4	1	7	2
1	2	2	4	1	7	1
1	1	3	4	2	8	2
1	2	1	3	2	8	2
1	2	2	4	1	6	1
1	2	2	4	2	8	3
1	2	2	4	2	8	2
1	2	2	4	1	4	1
1	2	1	3	1	4	2
1	2	1	3	1	6	1
1	2	2	4	2	8	2
1	2	2	3	1	6	2
1	2	2	4	2	8	2
1	2	1	3	2	4	2
1	2	2	4	3	8	3
2	2	2	4	2	5	2
1	2	2	4	1	5	2
1	2	2	4	1	5	2
2	2	2	3	1	1	1
1	2	1	3	1	3	1
1	2	2	4	2	7	2
1	2	2	4	2	8	1
1	2	2	4	2	5	2
1	2	2	3	1	1	2
1	1	3	4	2	8	1
1	2	1	3	1	8	2
1	2	2	5	1	7	2

1	2	2	4	2	2	2
1	2	2	4	3	8	2
1	2	1	3	1	4	3
1	2	3	4	2	8	2
2	2	2	3	2	4	2
2	2	2	4	1	1	1
2	2	2	4	1	4	2
1	2	2	4	1	8	2
2	2	2	3	1	4	1
2	2	2	4	1	8	3
1	2	2	3	1	4	2
1	2	2	4	2	5	2
1	2	2	4	2	7	3
2	2	2	5	1	3	2
1	2	2	5	1	1	1
1	2	2	4	1	4	1
2	2	1	4	1	1	2
1	2	2	3	1	5	1
2	2	2	4	1	7	2
1	2	2	4	2	8	2
2	2	1	4	1	1	2
1	2	2	3	2	8	2
2	2	1	3	1	4	1
1	2	1	4	1	3	1
1	2	2	3	2	1	2
2	2	2	3	1	7	2
1	2	2	4	2	8	2
2	2	1	4	1	5	2
2	2	2	4	2	7	2
2	1	5	5	4	2	2
2	2	2	3	1	4	2
2	2	2	4	1	4	1
1	1	2	4	2	8	3
2	2	2	3	1	4	1
1	2	2	3	1	4	2
1	2	2	4	1	7	1
1	2	2	4	1	1	2
2	2	2	4	1	1	2
1	2	2	4	1	3	1
1	2	2	4	1	5	1

1	2	2	4	1	7	1
2	2	2	3	1	1	1
2	2	2	4	1	8	2
2	2	2	4	1	7	2
1	2	2	3	1	1	1
2	2	2	4	1	7	2
1	2	2	4	1	8	1
2	2	2	4	1	1	2
1	2	2	4	1	4	1
1	2	2	4	1	4	1
1	2	2	4	1	5	2
2	2	2	3	1	1	1
2	2	2	4	1	4	1
2	2	2	4	2	7	2
2	2	2	4	1	7	2
1	2	2	3	2	5	2
1	2	2	4	2	8	2
2	2	2	4	2	7	2
2	2	2	4	2	5	1
1	2	2	4	2	4	2
1	2	2	4	1	1	2
1	2	2	4	1	4	2
2	2	2	4	1	8	2
2	2	2	3	2	5	1
1	1	2	4	3	7	3
2	2	2	4	2	1	2
1	1	2	4	2	8	2
1	2	2	4	2	8	2
2	2	2	3	1	1	1
1	2	2	4	2	8	2
1	1	2	4	5	8	2
1	1	2	4	3	7	3
1	2	2	4	2	8	2
1	2	2	4	2	7	2
1	1	2	4	2	5	2
2	2	2	4	1	4	2
1	2	2	4	1	1	2
2	2	2	4	1	7	2
2	2	2	4	1	5	2
2	2	2	4	2	1	2

2	2	2	4	2	8	2
2	2	2	4	2	8	2
1	2	2	4	1	4	2
2	2	2	4	1	4	1
2	1	3	4	1	5	2
1	2	2	4	2	7	2
1	2	2	4	2	8	2
1	2	2	4	1	5	3
2	2	2	4	1	2	2
1	2	2	4	3	4	3
1	2	2	4	2	5	2
1	2	2	4	2	5	2
2	2	2	4	1	8	2
2	2	2	4	2	7	2
1	2	2	4	2	4	2
1	2	2	4	2	8	2
1	2	2	4	1	7	2
1	2	2	4	3	7	3
1	2	2	4	2	7	2
1	2	2	4	3	7	2
1	2	2	4	2	7	2
2	2	2	4	1	1	2
1	2	2	4	2	8	3
2	2	2	4	1	1	1
2	2	2	4	1	7	1
1	2	2	4	2	8	2
1	2	2	4	1	1	2
2	2	2	4	2	4	2
1	2	2	4	2	5	2
1	2	2	3	1	4	1
2	2	2	4	1	4	2
2	2	2	4	1	3	2
1	2	2	4	1	6	2
1	2	2	4	2	6	2
1	2	2	5	1	1	2
1	2	2	4	2	6	1
1	2	2	4	2	8	2
2	2	2	4	2	7	2
2	2	2	4	2	8	2
2	2	2	4	2	5	2

2	2	2	4	1	8	2
---	---	---	---	---	---	---

Data Bias Konservatif dan Pengaitan Diri Investor

Bias Konservatif

Bias Pengaitan Diri

No	Bias 1	Bias 2	Bias 3	No	Bias 1	Bias 2	Bias 3
1	2	3	3	1	4	4	4
2	3	3	3	2	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3
4	2	3	3	4	4	4	4
5	2	2	2	5	3	3	3
6	2	3	3	6	3	3	3
7	3	3	2	7	3	3	3
8	3	3	3	8	4	4	4
9	3	4	3	9	4	4	4
10	3	3	4	10	3	3	3
11	3	3	3	11	3	4	3
12	2	4	3	12	4	4	4
13	2	3	3	13	3	3	3
14	4	4	3	14	3	3	3
15	4	4	4	15	4	4	4
16	2	3	2	16	3	3	3
17	3	4	4	17	4	4	4
18	2	3	3	18	3	4	4
19	1	1	1	19	1	1	1
20	4	4	4	20	4	4	4

21	3	2	3	21	3	3	3
22	3	3	4	22	3	3	3
23	3	3	2	23	3	3	3
24	3	3	3	24	3	3	3
25	3	3	3	25	3	3	3
26	3	3	3	26	3	3	3
27	3	3	2	27	3	4	3
28	3	3	3	28	3	3	3
29	3	3	3	29	3	3	3
30	3	3	4	30	4	4	4
31	4	4	4	31	4	4	4
32	3	3	4	32	3	4	4
33	3	3	3	33	3	3	3
34	1	1	3	34	3	3	4
35	2	3	3	35	3	2	2
36	2	3	4	36	3	4	4
37	3	2	3	37	4	3	4
38	2	3	2	38	3	3	3
39	3	1	2	39	4	4	4
40	2	2	3	40	3	4	3
41	3	3	3	41	3	3	3
42	3	4	3	42	4	3	4
43	3	3	2	43	3	3	3
44	2	3	3	44	3	3	4
45	3	3	3	45	2	3	3
46	3	3	3	46	4	3	3
47	3	3	3	47	3	3	3
48	4	3	4	48	3	4	4

49	3	3	2	49	3	3	3
50	3	3	3	50	3	3	3
51	2	2	3	51	3	3	3
52	3	3	3	52	4	4	3
53	4	2	1	53	4	3	4
54	2	4	3	54	4	4	3
55	2	2	3	55	3	3	4
56	3	3	3	56	3	3	3
57	3	3	3	57	3	3	3
58	3	2	2	58	3	3	3
59	3	3	3	59	4	4	4
60	3	2	3	60	3	3	3
61	4	3	4	61	4	3	4
62	2	3	3	62	3	3	3
63	2	3	4	63	3	3	3
64	3	2	3	64	3	3	3
65	2	3	4	65	2	4	4
66	3	3	2	66	3	3	4
67	3	3	3	67	3	4	4
68	3	3	3	68	3	3	4
69	3	2	3	69	3	3	4
70	4	4	2	70	4	4	4
71	2	3	3	71	3	3	3
72	2	3	3	72	3	3	4
73	3	3	3	73	3	3	3
74	2	2	4	74	4	3	4
75	3	4	4	75	3	3	4
76	3	3	4	76	3	3	4

77	3	2	3	77	3	3	4
78	3	3	4	78	4	4	3
79	3	3	3	79	3	3	3
80	3	3	3	80	3	3	3
81	3	3	3	81	3	3	3
82	3	3	3	82	4	4	4
83	3	3	3	83	3	3	3
84	3	3	3	84	3	2	3
85	3	2	2	85	3	3	4
86	2	2	2	86	3	3	4
87	3	3	3	87	3	3	4
88	3	3	3	88	3	3	4
89	3	3	3	89	3	3	3
90	3	2	2	90	3	3	3
91	2	2	3	91	3	3	3
92	3	3	4	92	3	3	4
93	3	3	3	93	3	3	3
94	2	2	3	94	3	3	3
95	3	3	3	95	3	3	3
96	4	4	2	96	4	4	4
97	2	4	1	97	3	4	4
98	3	3	4	98	3	3	3
99	3	3	3	99	4	3	3
100	3	3	3	100	3	3	4
101	3	4	3	101	3	4	3
102	4	4	2	102	3	4	4
103	2	3	3	103	3	3	4
104	3	4	3	104	3	3	4

105	3	3	3	105	3	3	4
106	2	2	3	106	3	3	3
107	2	4	2	107	4	3	4
108	3	3	4	108	4	4	4
109	4	4	3	109	3	3	3
110	3	3	3	110	3	3	3
111	2	3	2	111	3	3	3
112	3	3	2	112	3	3	3
113	2	2	2	113	4	3	4
114	3	3	3	114	3	3	3
115	2	3	3	115	3	4	4
116	3	3	3	116	3	3	3
117	2	2	3	117	3	3	3
118	3	3	2	118	3	3	3
119	2	4	3	119	4	4	4
120	4	4	4	120	4	4	4
121	3	4	3	121	3	3	3
122	2	2	2	122	3	3	3
123	2	2	3	123	4	4	4
124	2	3	2	124	4	3	3
125	1	2	1	125	4	4	4
126	3	3	4	126	3	3	3
127	2	4	4	127	4	4	4
128	3	3	3	128	3	3	3
129	3	3	3	129	3	4	4
130	3	3	4	130	3	3	4
131	3	4	3	131	1	3	2
132	4	4	4	132	4	4	4

133	3	2	2	133	4	4	3
134	3	3	4	134	4	4	3
135	2	4	2	135	4	4	4
136	4	4	4	136	3	4	4
137	3	2	3	137	4	3	3
138	3	3	3	138	3	3	3
139	3	3	3	139	3	3	3
140	3	3	4	140	3	3	3
141	4	4	4	141	4	4	4
142	2	3	2	142	4	4	4
143	3	3	2	143	3	3	3
144	3	3	2	144	1	4	2
145	2	2	3	145	3	3	4
146	3	4	3	146	4	3	3
147	2	3	3	147	3	3	4
148	3	3	3	148	4	4	3
149	2	2	3	149	3	3	3
150	3	4	4	150	4	4	4

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18	item_19	item_20	Skor_Total
item_1	Pearson Correlation	1	.408**	.284**	.302**	.327**	.142	.266**	.199*	.159	.373**	.279**	.374**	.363**	.178*	.333**	.199*	.255**	.287**	.412**	.063	.627**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.084	.001	.014	.052	.000	.001	.000	.000	.029	.000	.015	.002	.000	.000	.446	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	148	150	150	150	150	150	150	150	150
item_2	Pearson Correlation	.408**	1	.287**	.201*	.225**	.263**	.258**	.337**	.293**	.298**	.242**	.162*	.274**	.260**	.287**	.192*	.088	.187*	.320**	.106	.582**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.014	.006	.001	.001	.000	.000	.000	.003	.050	.001	.001	.000	.019	.282	.022	.000	.196	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	148	150	150	150	150	150	150	150	150
item_3	Pearson Correlation	.284**	.287**	1	.266**	.301**	.169*	.197*	.062	.040	.224**	.255**	.278**	.260**	.274**	.199*	-.035	.089	.202*	.208*	.103	.485**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000	.039	.016	.450	.625	.006	.002	.001	.001	.001	.015	.674	.280	.013	.011	.208	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	148	150	150	150	150	150	150	150	150

item_11	Pearson Correlation	.279**	.242**	.255**	.062	.423**	.006	.156	.068	.326**	.263**	1	.323**	.303**	.175*	.394**	-.081	.265**	.403**	.194*	.190*	.507**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.002	.448	.000	.940	.057	.406	.000	.001		.000	.000	.032	.000	.327	.001	.000	.018	.020	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	148	150	150	150	150	150	150	150	150	150
item_12	Pearson Correlation	.374**	.162*	.278**	.165*	.367**	.207*	.218**	.118	.135	.423**	.323**	1	.322**	.264**	.272**	.045	.245**	.303**	.295**	.127	.566**
	Sig. (2-tailed)	.000	.050	.001	.046	.000	.012	.008	.154	.101	.000	.000		.000	.001	.001	.587	.003	.000	.000	.125	.000
	N	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148
item_13	Pearson Correlation	.363**	.274**	.260**	.129	.288**	.145	.117	.128	.236**	.320**	.303**	.322**	1	.196*	.272**	.113	.243**	.210**	.131	.116	.525**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.115	.000	.077	.155	.117	.004	.000	.000	.000		.016	.001	.169	.003	.010	.110	.158	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	148	150	150	150	150	150	150	150	150	150
item_14	Pearson Correlation	.178*	.260**	.274**	.151	.071	.226**	.212**	.209*	.204*	.239**	.175*	.264**	.196*	1	.293**	.079	.006	.156	.151	.132	.451**

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	148	150	150	150	150	150	150	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Item Literasi Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.827	20

Uji Validitas Bias Konservatif

Correlations		Con_1	Con_2	Con_3	Skor_Total
Con_1	Pearson Correlation	1	.423**	.268**	.746**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000
	N	150	150	150	150
Con_2	Pearson Correlation	.423**	1	.290**	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	150	150	150	150
Con_3	Pearson Correlation	.268**	.290**	1	.714**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000
	N	150	150	150	150
Skor_Total	Pearson Correlation	.746**	.767**	.714**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	150	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Bias Konservatif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.590	3

Uji Validitas Bias Pengaitan Diri

Correlations

		SELF_1	SELF_2	SELF_3	Skor_Total
SELF_1	Pearson Correlation	1	.498**	.520**	.826**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	150	150	150	150
SELF_2	Pearson Correlation	.498**	1	.519**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	150	150	150	150
SELF_3	Pearson Correlation	.520**	.519**	1	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	150	150	150	150
Skor_Total	Pearson Correlation	.826**	.807**	.831**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	150	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Bias Pengaitan Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	3

Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik
Uji Multikolineritas Bias Konservatif

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.312	1.053		2.195	.030		
Literasi Keuangan	.113	.015	.523	7.306	.000	.972	1.029
Faktor Demografi	-.032	.035	-.066	-.916	.361	.972	1.029

a. Dependent Variable: Bias Konservatif

Uji Multikolineritas Bias Pengaitan Diri

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.767	.940		2.943	.004		
Literasi Keuangan	.096	.014	.488	6.927	.000	.972	1.029
Faktor Demografi	.072	.032	.162	2.301	.023	.972	1.029

a. Dependent Variable: Self Attribution Bias

Uji Autokorelasi Bias Konservatif

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.516 ^a	.267	.257	1.30280	1.972

a. Predictors: (Constant), Faktor Demografi, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Conservatism Bias

Uji Autokorelasi Bias Pengaitan Diri

Model Summary^b

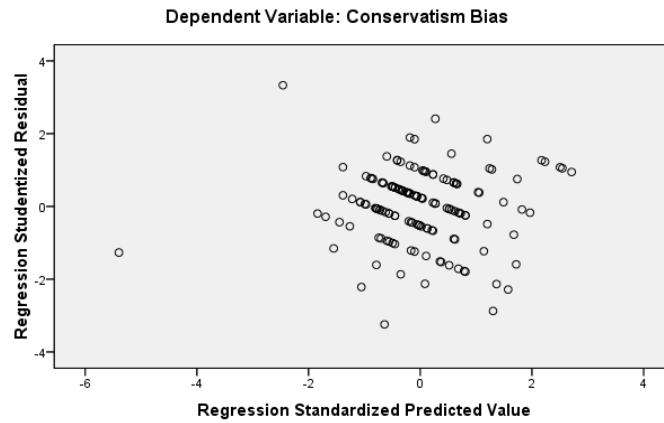
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 ^a	.291	.281	1.16297	1.994

a. Predictors: (Constant), Faktor Demografi, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Self Attribution Bias

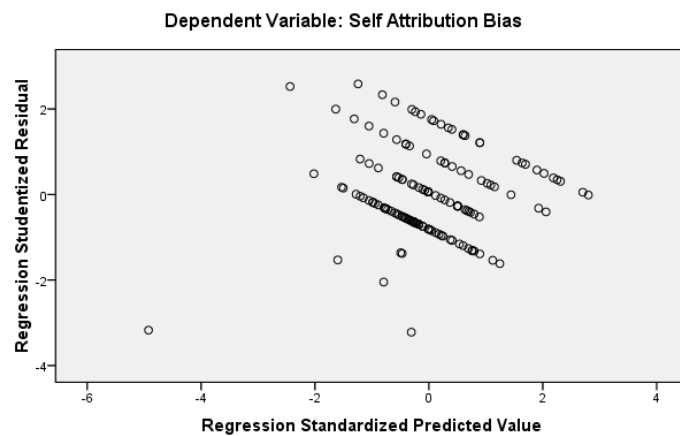
Uji Heteroskedastisitas Bias Konservatif

Scatterplot



Uji Heteroskedastisitas Bias Pengaitan Diri

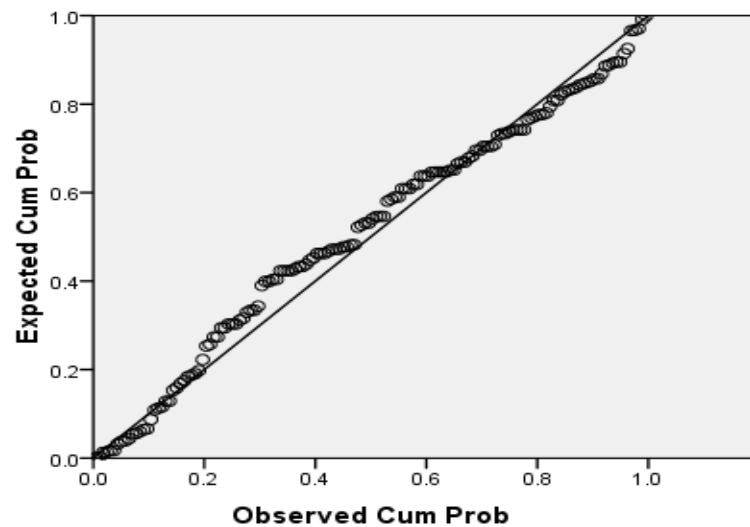
Scatterplot



Uji Normalitas Bias Konservatif

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

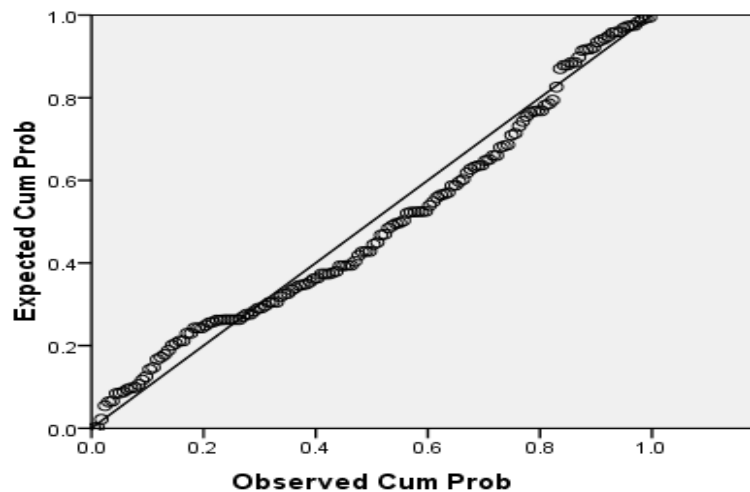
Dependent Variable: Conservatism Bias



Uji Normalitas Bias Pengaitan Diri

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Self Attribution Bias



Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis Model Pertama dan Kedua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.433	3.431		.709	.479
(X1)	.114	.022	.413	5.190	.000
(X2)	.235	.492	.038	.478	.633
(X3)	-.303	1.078	-.025	-.281	.779
(X4)	-.892	.684	-.121	-1.305	.194
(X5)	.309	.577	.046	.536	.593
(X6)	.265	.418	.061	.634	.527
(X7)	-.094	.105	-.076	-.892	.374
(X8)	-.323	.477	-.059	-.677	.499

a. Dependent Variable: (Y1)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.862	1.949		1.468	.144
(X1)	.124	.018	.494	6.792	.000
(X2)	.272	.263	.076	1.036	.302
(X3)	-.116	.578	-.017	-.201	.841
(X4)	-.207	.365	-.048	-.567	.572
(X5)	-.393	.307	-.100	-1.281	.202
(X6)	.435	.223	.172	1.954	.049
(X7)	.102	.056	.141	1.820	.051
(X8)	-.075	.255	-.023	-.293	.770

a. Dependent Variable: (Y2)